



**TUGAS AKHIR - DI 184836**

**DESAIN INTERIOR PASAR MEJAYAN BARU DENGAN KONSEP PASAR WISATA  
VERNAKULAR SEBAGAI IKON KOTA CARUBAN**

**WAHYU PUTRO UTOMO**  
NRP. 0841164000036

Dosen Pembimbing:  
Caesario Ari Budianto S.T.,M.T.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR  
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2020



**TUGAS AKHIR – DI 184836**

**DESAIN INTERIOR PASAR MEJAYAN BARU DENGAN KONSEP PASAR WISATA  
VERNAKULAR SEBAGAI IKON KOTA CARUBAN**

**WAHYU PUTRO UTOMO**  
NRP. 0841164000036

Dosen Pembimbing:  
Caesario Ari Budianto S.T.,M.T.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR  
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2020



**FINAL PROJECT – DI 184836**

***NEW MEJAYAN MARKET INTERIOR DESIGN WITH VERNACULAR TOURIST MARKET  
CONCEPT AS CARUBAN CITY ICON***

WAHYU PUTRO UTOMO  
NRP. 0841164000036

Supervisor Lecturer:  
Caesario Ari Budianto S.T.,M.T.

INTERIOR DESIGN DEPARTMENT  
Faculty of Creative Design and Digital Business  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
Surabaya 2020

**LEMBAR PENGESAHAN**

**DESAIN INTERIOR PASAR MEJAYAN BARU DENGAN KONSEP  
PASAR WISATA VERNAKULAR SEBAGAI IKON KOTA CARUBAN**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Desain  
Program Studi S-1 Departemen Desain Interior  
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya

Oleh:

**WAHYU PUTRO UTOMO**

**NRP : 08411640000036**

Disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir:



**CAESARIO ARI BUDIANTO, S.T., M.T.**

**NIP. 19851216 201504 1 002**



## **DESAIN INTERIOR PASAR MEJAYAN BARU DENGAN KONSEP PASAR WISATA VERNAKULAR SEBAGAI IKON KOTA CARUBAN**

Nama Mahasiswa : Wahyu Putro Utomo  
NRP : 08411640000036  
Departemen : Desain Interior  
Dosen Pembimbing : Caesario Ari Budianto S.T.,M.T.

### **ABSTRAK**

Beberapa tahun terakhir ini di Kabupaten Caruban telah dioprasikan pasar tradisional Mejayan baru. Pasar tersebut masih memiliki beberapa permasalahan utama diantaranya aspek kenyamanan bangunan dan kurangnya minat pengunjung. Potensi lokal kabupaten Caruban seperti budaya dan material yang menjadi daya Tarik pengunjung dapat terimplementasikan pada bangunan Pasar Mejayan Baru. Berangkat dari permasalahan tersebut Pemerintah kota Caruban berencana menjadikan Pasar Mejayan Baru sebagai ikon kota.

Beberapa permasalahan dari Pasar Mejayan Baru merupakan permasalahan klasik pasar tradisional pada umumnya. Penataan zonasi pasar yang masih perlu dioptimalkan dan kenyamanan sirkulasi serta pemanfaatan potensi lokal daerah tersebut masih menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan.

Dalam hal ini dibutuhkan solusi untuk memecahkan problematika tersebut dengan pendekatan desain Interior. Perumusan konsep desain dilakukan setelah melakukan penelitian secara kualitatif yaitu dengan melakukan observasi langsung, dokumentasi, mengkaji literatur didukung dengan kuesioner dan wawancara narasumber terkait. "*Desain Interior Pasar Mejayan Baru Dengan Konsep Pasar Wisata Vernakular Sebagai Ikon Kota Caruban*" merupakan alternative solusi yang menguatkan konsep vernacular desain yaitu interdenpendensi terhadap alam, dengan pemanfaatan potensi material serta gubahan lokal.

***Kata Kunci***—*Pasar Tradisional, Vernakular, Caruban*

**NEW MEJAYAN MARKET INTERIOR DESIGN WITH VERNACULAR  
TOURIST MARKET CONCEPT AS CARUBAN CITY ICON**

*Name* : Wahyu Putro Utomo  
*Student's ID* : 08411640000036  
*Department* : Interior Design  
*Advisor* : Caesario Ari Budianto S.T.,M.T.

**ABSTRACT**

*In the last few years, Caruban has operated the new Mejayan traditional market. The market still has several major problems including aspects of building comfort and lack of visitor interest. The local potentials of Caruban, such as culture and materials that attract visitors, can be implemented. From these problems, the city government of Caruban plans to make Pasar Mejayan Baru a city icon.*

*Some of the problems with the New Mejayan Market are general. The market zoning arrangement that still needs to be optimized and the convenience of circulation and the utilization of the local potential of the area are still problems that need to be resolved.*

*In this case, a solution is needed to solve these problems with an Interior design approach. The formulation of the design concept is carried out after conducting qualitative research, namely by conducting direct observation, documentation, reviewing literature supported by questionnaires and interviewing related sources. "Interior Design of the New Mejayan Market with the Concept of a Vernacular Tourism Market as an Icon of Caruban City" is an alternative solution that strengthens the concept of vernacular design, namely interdependence of nature, by utilizing potential materials and local compositions.*

**Key Word**—Traditional Market, Vernacular, Caruban

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul “Desain Interior Pasar Mejayan Baru Dengan Konsep Pasar Wisata Vernakular Sebagai Ikon Kota Caruban” dengan lancar. Selesaiannya laporan ini dengan baik, tentu tidak lepas dari peran dan bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian serta kasih sayang hingga saat ini.
1. Bapak Dr. Mahendra Wardhana, ST. MT selaku Ketua Departemen Desain Interior ITS, yang telah memberi izin dan rekomendasi kepada penulis.
2. Bapak Caesario Ari Budianto S.T.,M.T.selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama proses penulisan laporan ini.
3. Teman-teman seperjuangan kampus Desain ITS angkatan 2016 yang sudah berjuang bersama dan membantu banyak hal hingga sejauh ini.
4. Maryam Jamilah, Umar Faruq dan Muhammad Junaidi yang senantiasa mengingatkan untuk tidak pernah menyerah.
5. Serta semua pihak yang membantu dan tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban dan dokumentasi pelaksanaan mata kuliah Tugas Akhir Desain Interior (DI 184836). Harapan penulis, laporan ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi dalam menambah wawasan, khususnya di bidang Desain Interior. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik

maupun saran. Kritik dan saran tersebut akan menjadi bahan evaluasi penulis kedepannya.

Surabaya, 23 Juni 2020

Wahyu Putro Utomo

NRP. 08411640000036



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    LATAR BELAKANG .....	1
1.2    RUMUSAN MASALAH.....	2
1.3    BATASAN MASALAH.....	2
1.4    TUJUAN DESAIN .....	3
1.5    MANFAAT DESAIN .....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING.....	5
2.1    KAJIAN TENTANG PASAR TRADISIONAL.....	5
2.1.1    Deskripsi Pasar.....	5
2.1.2    Klasifikasi Pasar.....	5
2.1.3    Kebutuhan Ruang Pasar Tradisional .....	7
2.2    KAJIAN TENTANG VERNAKULAR ARSITEKTUR .....	10
2.2.1    Pengertian Vernakular Arsitektur .....	10
2.2.2    Faktor yang Mempengaruhi Arsitektur Vernakular .....	13
2.3    KAJIAN TENTANG KONSEP REKREATIF.....	14
2.3.1    Pengertian Rekreasi.....	14
2.3.2    Fungsi Rekreasi.....	15
2.3.3    Studi tentang Kota Caruban .....	16
2.3.4    Potensi Material lokal khas Caruban.....	17
2.4    STUDI ANTHROPOMETRI.....	20
2.5    STUDI EKSISTING .....	23
2.6    STUDI PEMBANDING .....	29
BAB III METODE DESAIN .....	32
3.1    BAGAN PROSES DESAIN .....	32
3.2    METODE PENGUMPULAN DATA.....	33
3.3    ANALISA DATA.....	35
BAB IV PEMBAHASAN ANALISA DAN KONSEP DASAR .....	35
4.1    STUDI AKTIVITAS .....	40
4.2    HUBUNGAN RUANG.....	43
4.3    ZONASI RUANG.....	44

4.4	KONSEP MAKRO .....	45
4.5	KONSEP MIKRO.....	49
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN .....		54
5.1	ALTERNATIF <i>LAYOUT</i> .....	54
5.1.1	Alternatif <i>Layout</i> 1.....	54
5.1.2	Alternatif <i>Layout</i> 2.....	55
5.1.3	Alternatif <i>Layout</i> 3.....	56
5.1.4	<i>Weighted Method Layout</i> .....	56
5.2	ALTERNATIF PERSPEKTIF .....	57
5.1.1	Alternatif Perspektif 1.....	57
5.1.2	Alternatif Perspektif 2.....	59
5.1.3	Alternatif Perspektif 3.....	62
5.1.4	<i>Weighted Method</i> Perspektif.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....		70
LAMPIRAN.....		71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rumah suku toraja.....	12
Gambar 2. 2 Akar Kayu Jati.....	19
Gambar 2. 3 Standar Dimensi Tubuh Fungsional.....	20
Gambar 2. 4 Standar Ruang Untuk Pengguna Kursi Roda .....	21
Gambar 2. 5 Standar Ruang Untuk Pengguna Alat Bantu Jalan.....	21
Gambar 2. 6 Standar Sirkulasi .....	21
Gambar 2. 7 Standar Perabot Pada Display Kios.....	22
Gambar 2. 8 Standar Perabotan Pada Display Los .....	22
Gambar 2. 9 Standar Sirkulasi Pada Display Kios.....	23
Gambar 2. 10 Lokasi Pasar Baru Caruban.....	24
Gambar 2. 11 Siteplan Pasar Baru Caruban.....	24
Gambar 2. 12 Siteplan Pasar Baru Caruban.....	25
Gambar 2. 13 Jenis-jenis sirkulasi .....	26
Gambar 2. 14 area pedagan sayur dan sembako .....	26
Gambar 2. 15 area pedagan jajanan .....	27
Gambar 2. 16 denah eksisting lantai 1 pasar Caruban baru .....	28
Gambar 2. 17 denah eksisting lantai 2 pasar Caruban baru .....	28
Gambar 2. 18 Tapak Pasar Rejowinangun.....	29
Gambar 2. 19 Ruang Tengah Pasar Rejowinangun yang bisa digunakan untuk petunjuk .....	30
Gambar 2. 20 Fasad Pasar Legi .....	31
Gambar 4. 1 Buble Diagram .....	43
Gambar 4. 2 Hubungan Antar Ruang.....	44
Gambar 4. 3 Zonasi Ruang Pasar.....	44
Gambar 4. 4 Tree Method.....	45
Gambar 4. 5 konsep void dan hidroponik pada void .....	46
Gambar 4. 6 konsep taman hidroponik .....	47
Gambar 4. 7 Akar kayu jati & Ranting kayu jati .....	47
Gambar 4. 8 konsep furniture akar kayu jati.....	47
Gambar 4. 9 Konsep sains bangunan pasar Caruban .....	49
Gambar 4. 10 Konsep lantai ubin pada pasar.....	49
Gambar 4. 11 Dinding Pasangan Bata .....	50
Gambar 4. 12 pembatas tanaman vertical .....	50
Gambar 4. 13 konsep utility expose.....	51
Gambar 4. 14 9 ranting kayu jati sebagai secondary plafond .....	51
Gambar 4. 15 Lapak Kayu .....	52
Gambar 4. 16 Lapak area basah.....	53
Gambar 4. 17 Display souvenir dari ranting kayu .....	53
Gambar 5. 1 Alternatif Layout 1 .....	54

Gambar 5. 2 Alternatif Layout 2.....	55
Gambar 5. 3 Alternatif Layout 3.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Penjualan .....	41
Tabel 4. 2 Kegiatan Servis dan Pelayanan.....	42
Tabel 5. 1 <i>Weighted Method</i> Layout.....	56
Tabel 5. 2 Tabel <i>weighted Method</i> Perspective .....	62





---

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modern berkembang pesat baik di kota-kota besar maupun kota-kota kecil. Hal ini sangat berdampak pada keberadaan pasar tradisional. Akibat kehadiran pasar modern, pasar tradisional mengalami penurunan pendapatan dan pengunjung. Oleh karena pasar modern dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap. Hampir semua produk yang dijual di pasar tradisional dapat ditemukan di pasar modern. Meskipun demikian, kehadiran pasar modern bukan merupakan penyebab utama tersisihnya pasar tradisional.

Hampir seluruh pasar tradisional yang ada masih bergelut dengan permasalahan klasik seputar penataan ruang, sarana dan prasarana yang sangat minim, kebersihan, sirkulasi dan pengelompokan jenis dagangan yang belum tertata sesuai jenis dagangan serta pedagang yang semakin bertambah mengakibatkan daya dukung dalam pasar juga harus bertambah. Paradigma tersebut membuat pasar tradisional yang masih menjadi kebutuhan masyarakat menengah kebawah jarang tersentuh oleh aktivitas desain interior.

Beberapa tahun terakhir ini di Kabupaten Caruban telah dioperasikan pasar tradisional Mejayan baru. Pasar tersebut masih memiliki beberapa permasalahan utama diantaranya aspek kenyamanan bangunan dan kurangnya minat pengunjung.<sup>1</sup> Potensi lokal kabupaten Caruban seperti budaya dan material yang menjadi daya Tarik pengunjung dapat terimplementasikan pada bangunan Pasar Mejayan Baru. Berangkat dari permasalahan tersebut Pemerintah kota Caruban berencana menjadikan Pasar Mejayan Baru sebagai ikon kota.

Sebagai ikon kota, Pasar Mejayan Baru harus memiliki ciri khas yang unik dan menjadi bangunan yang mencerminkan potensi lokal. Konsep interior vernakular yang dikembangkan dengan mengambil filosofi bangunan yang bergantung/terinterdenpedensi terhadap alam, membuat bangunan berfungsi dengan merespon kelimpahan alam, seperti vegetasi, penghawaan dan

<sup>1</sup> Bangsaonline.com "Sepi, Pedagang tak Minati Pasar Baru Caruban"  
(<https://www.bangsaonline.com/berita/17985/sepi-pedagang-tak-minati-pasar-baru-mejayan>, Diakses pada tanggal 13 Januari 2019, 01:00 WIB)



---

pencahayaan. Konsep tersebut juga dikombinasikan dengan konsep pasar wisata yang dikembangkan sebagai icon kota Caruban.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusun masalah pada perancangan Pasar Tradisional Caruban :

1. Bagaimana mengimplementasikan potensi lokal (material, gubahan & filosofi ) pada interior untuk mencapai sustainabilitas bangunan ?
2. Bagaimana mengatasi permasalahan zonasi, respon lingkungan pasar Caruban, terkait pengoptimalan sirkulasi pasar, penghawaan dan pencahayaan?
3. Bagaimana penataan dan desain PBC yang ditransisikan sebagai fungsi pasar edukasi yang menjadi ikon khas Caruban ?

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian bisa tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak mengubah struktur utama pada eksisting pasar;
2. Pasar yang menjadi obyek desain merupakan pasar tradisional;
3. Dioptimalkan tidak ada penambahan area/masa bangunan karena sudah eksisting sudah terikat dengan aturan KDB dan GSB bangunan.





#### **1.4 TUJUAN DESAIN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan perancangan diantaranya adalah:

1. Menerapkan desain interior Pasar Caruban dengan konsep interior Vernakular lokal dalam aspek (gubahan, material dan filosofi) untuk mencapai sustainabilitas bangunan.
2. Menciptakan rancangan desain interior pasar tradisonal yang nyaman dan mampu meningkatkan pembeli pada pasar;
3. Mentransisikan konsep pasar edukasi yang menjual dagangan dan oleh oleh khas caruban;

#### **4. MANFAAT DESAIN**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Subjek desain
  - a. Memberikan peningkatan kenyamanan bagi pengunjung Pasar Tradisonal
  - b. Menjadikan Sarana Edukasi bagi masyarakat untuk mengelola potensi lokal di kota Caruban
2. Bagi Dunia Profesional
  - a. Menambah informasi mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan dan dipenuhi dalam mendesain ruang-ruang public dan komersial, khususnya pasar tradisional.
  - b. Memberikan inovasi dalam mendesain ruang publik.



---

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



---

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING

#### 2.1 KAJIAN TENTANG PASAR TRADISIONAL

##### 2.1.1 Deskripsi Pasar

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur tempat usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak.

Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Beberapa contoh termasuk pasar petani lokal yang diadakan di alun-alun kota atau tempat parkir, pusat perbelanjaan dan pusat perbelanjaan, mata uang internasional dan pasar komoditas, hukum menciptakan pasar seperti untuk izin polusi, dan pasar ilegal seperti pasar untuk obat-obatan terlarang.

##### 2.1.2 Klasifikasi Pasar

Pasar di kategorikan menjadi dua yakni Pasar Tradisional dan Pasar Modern.

###### 1. Pasar Tradisional

Pengertian pasar tradisional adalah suatu pasar dimana tempat tersebut merupakan bertemunya para penjual dan pembeli serta terdapat transaksi jual beli secara langsung serta pada umumnya terjadi proses tawar-menawar.



---

Biasanya bangunan dari pasar tradisional biasanya berupa los, kios-kios atau gerai, serta dasaran terbuka yang dibuka oleh para penjual ataupun dari pengelola pasar.

Barang-barang yang dijual oleh Pasar Tradisional biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, jasa dan lain-lain.

Adapun karakter pasar tradisional jika mengacu pada definisi diatas diantaranya sebagai berikut ;

- a. Produk utama yang dijual di pasar ini adalah kebutuhan rumah tangga, misalnya bahan-bahan mentah untuk makanan.
- b. Pemerintah setempat bertugas menjaga keamanan dan ketertiban namun tidak turut campur tangan langsung dalam operasional pasar.
- c. Transaksi jual-beli di pasar ini melalui proses tawar menawar harga barang antara pembeli dan penjual.
- d. Harga barang-barang yang dijual di pasar ini biasanya relatif murah dan sangat terjangkau.
- e. Area pasar tradisional umumnya berada di tempat yang terbuka.
- f. Di pasar ini tidak terdapat monopoli oleh satu produsen tertentu.
- g. Harga barang, lokasi, dan cara pelayanan penjual merupakan faktor penentu besarnya penjualan.

## **2. Pasar Modern**

Sebenarnya pasar modern tidak jauh berbeda dari pasar tradisional, namun pasar modern terdapat penjual dan pembeli yang tidak bertransaksi secara langsung melainkan konsumen atau pembeli melihat label harga yang terdapat dalam barang tersebut, berada dalam bangunan serta pelayanannya dilakukan secara mandiri atau swalayan dan dapat juga dilayani oleh pramuniaga.

## **3. Peranan Pasar Tradisional**

Peranan Pasar Tradisional Pasar tradisional sebagian besar muncul dari kebutuhan masyarakat yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang



dihasilkannya serta konsumen yang membutuhkan barang-barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karenanya letak pasar tradisional banyak dijumpai di pinggir-pinggir jalan desa (dalam perkembangan menjadi jalan utama), yang memudahkan penjual dan pembeli menjangkaunya. Pasar yang terus tumbuh karena kebutuhan masyarakat tersebut seiring dengan aktivitas perdagangan masyarakat sekitarnya. Perlu disadari bahwa pasar tradisional memiliki beberapa fungsi yang positif bagi peningkatan perekonomian daerah yaitu : sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat, pasar sebagai sumber retribusi, pasar sebagai tempat pertukaran barang, pasar sebagai pusat perputaran uang daerah, dan pasar sebagai lapangan pekerjaan.

Pasar merupakan salah satu sarana ekonomi untuk memberikan kemudahan kepada kalangan masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli barang baik barang-barang yang bersifat konsumtif maupun produktif. Selain itu, pasar juga memberikan peluang kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sehingga pembangunannya akan memberikan kontribusi bagi dinamika ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan pemerintah. Mempertahankan pasar tradisional secara fisik cukup mudah tetapi mempertahankan fungsi pasar tradisional jauh lebih sulit. Perubahan preferensi masyarakat, tingkat pendapatan, ketersediaan waktu luang, kemajuan teknologi, urbanisasi, dan globalisasi akan mempengaruhi jumlah pengguna pasar tradisional skala kecil sampai menengah. Peranan pasar tradisional tersebut akan terus menurun. Selain itu, peran pasar tradisional juga dapat terancam oleh hadirnya pedagang kaki lima dan warung-warung di perkampungan. Hal ini secara tidak langsung akan mengakibatkan pasar tradisional yang harus tutup karena telah kehilangan fungsinya.

### **2.1.3 Kebutuhan Ruang Pasar Tradisional**

Dalam penataan tapak pasar, hal pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan ruang dari pasar dengan memperhatikan jumlah pelaku pasar (pedagang, pembeli, dan pengelola). Berdasarkan peraturan menteri perdagangan nomor 78/M/-DAG/PER12/2013 tentang petunjuk teknis penggunaan dana alokasi khusus (DAK) bidang sarana perdagangan tahun anggaran 2014, Ruang yang sebaiknya disediakan dalam pasar adalah:



bangunan utama los dan/atau kios, fasilitas penunjang pasar (kantor pengelola pasar, toilet umum, mushola, pos ukur ulang, area parkir, pos keamanan), akses masuk dan keluar pasar, Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan tempat sampah. Kebutuhan utama ruang dalam pasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kios/Los Pasar

Penataan kios yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Letak kios yang dibuat hendaklah tidak menutupi arah angin;
- b. Peletakan kios sebagai pembatas jalan umum dan area pasar dapat dibuat dua muka; dan
- c. Peletakan kios yang berbatasan dengan kavling tanah hak orang lain dapat dibuat satu muka.

#### 2. Fasilitas Penunjang Pasar

Penataan fasilitas penunjang pasar meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kantor pengelola
  - Hendaknya lokasi kantor pengelola strategis, dalam arti mudah dicapai oleh pedagang dan pengunjung, sehingga dapat mengawasi aktivitas pasar secara keseluruhan; dan
  - Memiliki papan penanda identitas (*sign board*).
- b. Toilet
  - Jauh dari sumber air bersih.
  - Lokasi strategis dan memiliki papan penanda identitas (*sign board*);
  - Jumlah toilet tergantung pada luasan pasar; dan
  - Pemisahan toilet laki-laki dan perempuan.
- c. Area Parkir
  - Jika luasan pasar memungkinkan, area parkir ditempatkan tidak jauh dari akses masuk utama;
  - Jika luasan pasar memungkinkan, area parkir ditempatkan disekeliling pasar; dan
  - Jika luasan pasar memungkinkan, dapat disediakan area parkir untuk pedagang.



d. Mushola

- Ditempatkan di salah satu sudut pasar yang strategis, namun diusahakan lokasinya berjauhan dengan aktivitas jual beli di pasar; dan
- Jika luasan pasar memungkinkan, minimal dapat menampung 10 orang.

3. Pos Keamanan

- a. Ditempatkan dekat pintu masuk dan keluar pasar.

4. Tempat Penampungan Sampah Sementara dan Tempat sampah

- a. Ditempatkan jauh dari aktivitas pasar; dan
- b. Jika luasan pasar memungkinkan, diusahakan memiliki volume yang dapat menampung seluruh sampah pasar per hari.

5. Tempat Sampah

- a. Ditempatkan di beberapa titik sepanjang koridor antar los/kios, dengan jarak dan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Mari Elka Pangestu, perencanaan tapak yang baik adalah sebagai berikut:

1. Setiap kios adalah tempat strategis, sehingga setiap blok hanya terdiri dari 2 (dua) deret yang menjadikan kios memiliki 2 (dua) muka. Kios paling luar menghadap keluar, sehingga fungsi etalase menjadi maksimal. Pola pembagian kios diatas (hanya 2 deret kios) terkadang terkendala oleh keterbatasan lahan dan harga bangunan menjadi tinggi. Solusinya adalah dapat dibuat 4 (empat) deret yang memungkinkan bagi pemilik kios yang lebih dari 1 (satu) kios dapat bersebelahan.
2. Koridor  
Koridor utama merupakan akses utama dari luar pasar. Lebar ideal 2 – 3 meter. Sedangkan koridor penghubung antar kios lebar minimalnya adalah 180 cm.
3. Jalan, tersedia jalan yang mengelilingi pasar. Sehingga semua tempat memberikan kesan bagian depan/dapat diakses dari



segala arah. Lebar jalan minimal 5 (lima) meter. Sehingga dapat dihindari penumpukan antrian kendaraan. Disamping itu kendaraan dapat melakukan bongkar muat pada tempat yang tersebar sehingga makin dekat dengan kios yang dimaksud. Tujuan dari adanya jalan yang mengelilingi pasar adalah meningkatkan nilai strategis kios, mempermudah penanggulangan bahaya kebakaran, memperlancar arus kendaraan di dalam pasar, mempermudah bongkar muat.

4. Selasar luar, untuk mengoptimalkan strategisnya kios, terdapat selasar yang dapat juga sebagai koridor antar kios.
5. Bongkar muat, pola bongkar muat yang tersebar, sehingga dapat menekan biaya dan mempermudah material handling. Akan tetapi harus ditetapkan ketentuan bongkar muat. Antara lain, setelah bongkar muat kendaraan tidak boleh parkir ditempat.
6. TPS, tempat penampungan sampah sebelum diangkut keluar pasar terletak di belakang dan terpisah dari bangunan pasar.

## **2.2 KAJIAN TENTANG VERNAKULAR ARSITEKTUR**

### **2.3.1 Pengertian Vernakular Arsitektur**

Secara etimologis kata Verna berasal dari bahasa latin yang artinya home born slave (Nuttgents,1993). Kata Vernakular juga berasal dari vernaculus (latin) berarti asli (native). Dalam ilmu bahasa (Linguistik),bahasa vernakular mengacu pada penggunaan bahasa untuk waktu, tempat atau kelompok lokal/tertentu. Dalam kebudayaan khususnya arsitektur,terminologi tersebut merujuk pada jenis kebudayaan atau arsitektur yang berlaku ditempat tertentu/lokal (tidak meniru dari tempat lain). Dengan demikian kebudayaan vernakular dapat diartikan sebagai kebudayaan asli yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang tumbuh dari kondisi sosial serta masih bersifat sederhana (Humble), merujuk pada karya manusia/penduduk biasa (under privileged,common people), dianut secara berkesinambungan beberapa generasi, yang mencakup arsitektur, bahasa, seni dan musik.





Menurut Yulianto Sumalyo (1993), vernakular adalah bahasa setempat, dalam arsitektur istilah ini untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat, diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur, detail-detail bagian, ornamen, dll). Menurut Maquire, vernakular itu bukanlah suatu langgam atau gaya yang jadi sumber peniruan. Signifikansi dari vernakular adalah kegunaannya sebagai suatu alat pembelajaran. Pertama, vernakular senantiasa menunjukkan kejujuran. Kedua, vernakular senantiasa mendemonstrasikan bagaimana suatu karakteristik yang kompleks dapat tercipta dari suatu kejujuran, di mana kesederhanaan berkembang menjadi suatu kompleksitas seiring dengan pemberlakuan yang konstan. Ketiga, vernakular memiliki kualitas yang elusif yaitu: skala yang manusiawi, karena ia diciptakan secara langsung manusia untuk manusia. Untuk selanjutnya popularitas terminologi Arsitektur Vernakular semakin memperoleh momentumnya sejak didefinisikan oleh Amos Rapoport (1982) melalui diferensiasi tipologi bangunan atas yang hadir melalui suatu tradisi disain tingkat tinggi dan yang hadir dengan tradisi rakyat (folk tradition)". Distingsi ini lebih sering dikenal dengan dikotomi "high class style vs low class style". Dalam kelompok yang kedua, Rapoport menyebut bangunan primitif dan bangunan vernakular sebagai bagian yang utama, sementara arsitektur moderen menjadi kasus spesial untuk kelompok pertama. Berangkat dari taksonomi ini, Rapoport kemudian membedakan bangunan vernakular atas "pre-industrial vernacular" dan "modern vernacular". Kategori yang pertama lebih menunjuk pada buah evolusi bangunan primitif, sementara yang kedua lebih berasosiasi pada komunitas masyarakat yang melatarbelakangi kehadiran bangunan vernacular tersebut.



Gambar 2. 1 Rumah suku toraja  
(Sumber: [www.selayar-dive-resort.com](http://www.selayar-dive-resort.com), 2001)

Istilah vernakular berasal dari kata *vernaculus* di Bahasa Latin, yang berarti "domestik, asli, pribumi", dan dari *Verna*, yang berarti "budak pribumi" atau "budak rumah-lahir". Dalam linguistik, vernakular mengacu pada penggunaan bahasa tertentu pada suatu tempat, waktu, atau kelompok. Dalam arsitektur, vernakular mengacu pada jenis arsitektur yang asli pada waktu atau tempat tertentu (tidak diimpor atau disalin dari tempat lain). Arsitektur vernakular ini paling sering digunakan untuk bangunan tempat tinggal.

Teori mengenai arsitektur vernakular telah ada sejak tahun 1800-an, yang berarti bahwa konsep arsitektur vernakular bukanlah sebuah konsep baru, tetapi sudah ada sejak zaman dahulu. Ide mengenai vernakularisme pada bangunan telah muncul dalam Bahasa Inggris sejak tahun 1600-an, sedangkan istilah arsitektur vernakular telah secara eksplisit digunakan sejak tahun 1818.

Arsitek mulai tertarik menggunakan vernakular dalam teori arsitektur pada awal abad ke-20. Pada tahun 1964, sebuah pameran foto mengenai arsitektur vernakular bernama *Architecture Without Architects* yang digelar di *New York Museum of Modern Art* (MOMA) menjadi momen penting dari masuknya arsitektur vernakular ke dalam *high architecture*. Pameran ini diselenggarakan oleh Bernard Rudofsky yang memiliki tujuan untuk mengangkat arsitektur vernakular ke dalam kategori *beaux-arts*.



---

### 2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular dipengaruhi oleh berbagai aspek berbeda, mulai dari perilaku manusia hingga kondisi lingkungan, yang membuat bentuk bangunan menjadi berbeda-beda tergantung fungsinya.

#### a. Iklim

Salah satu pengaruh paling besar pada arsitektur vernakular adalah iklim dari daerah tempat bangunan tersebut dibuat. Bangunan di iklim dingin biasanya lebih tertutup dengan jendela yang berukuran kecil atau sama sekali tidak ada. Sebaliknya bangunan di iklim hangat cenderung dibangun dengan material yang ringan dan ukuran ventilasi yang besar.

Bangunan juga memiliki bentuk berbeda tergantung pada tingkat curah hujan di wilayah tersebut. Contohnya seperti rumah panggung yang dibangun pada daerah sering banjir. Demikian pula untuk daerah dengan angin kencang, pasti bangunan dibuat khusus untuk melindungi mereka dari angin dan melawan arah angin.

Pengaruh iklim pada arsitektur vernakular bisa membuat struktur bangunan menjadi sangat kompleks. Struktur bangunan vernakular di wilayah Timur Tengah contohnya, sering kali memiliki halaman di bagian tengah rumah dengan air mancur atau kolam untuk mendinginkan udara. Hal-hal seperti ini tidak didesain khusus oleh seseorang apalagi arsitek, tetapi muncul akibat *trial and error* yang telah dirasakan oleh berbagai generasi, jauh sebelum adanya teori yang dapat menjelaskan bagaimana cara membuat bangunan.

#### b. Budaya

Cara hidup dari penggunanya, serta bagaimana mereka menggunakan bangunan, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bentuk bangunan. Banyaknya anggota keluarga, bagaimana mereka membagi ruangan untuk tiap anggota keluarga, bagaimana makanan disiapkan dan dimakan, bagaimana mereka berinteraksi, dan masih banyak pertimbangan budaya lainnya yang akan mempengaruhi tata letak dan ukuran tempat tinggal.



Di Afrika Timur yang memiliki masyarakat poligami, terdapat tempat tinggal terpisah untuk istri yang berbeda, atau tempat tinggal terpisah untuk anak laki-laki yang sudah dewasa agar tidak satu rumah dengan anak perempuan. Struktur pemisah ini mengatur interaksi sosial dan juga privasi dari tiap anggota keluarga. Sebaliknya, di Eropa Barat, struktur pemisah seperti ini dilakukan di dalam satu rumah, dengan membagi bangunan menjadi beberapa kamar terpisah.

Budaya juga memberikan pengaruh besar pada tampilan bangunan vernakular. Penghuni atau masyarakat setempat biasanya sering menghiasi bangunan sesuai dengan adat dan kepercayaan lokal.

### c. **Lingkungan dan material bangunan**

Suasana lingkungan setempat dan bahan konstruksi bangunan dapat memberikan aspek tersendiri pada arsitektur vernakular. Daerah dengan banyak pohon biasanya menggunakan kayu sebagai bahan bangunan, sementara daerah tanpa kayu biasanya menggunakan lumpur atau batu sebagai material bangunan. Di negara Timur biasanya mereka menggunakan bambu untuk membuat bangunan karena di sana bambu sangat berlimpah dan serbaguna. Namun, harus diingat pula bahwa arsitektur vernakular sangat ramah lingkungan dan tidak memakai bahan-bahan alami dari alam secara berlebihan.

## **2.2 KAJIAN TENTANG KONSEP REKREATIF**

### **2.4.1 Pengertian Rekreasi**

Secara etimologi, rekreasi berasal dari bahasa latin yaitu *re-creare* atau *recreation* dalam bahasa Inggris, yang berarti “membuat ulang”. Rekreasi secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali rohani dan jasmani diluar dari rutinitas yang dilakukan seseorang. Kegiatan yang dimaksudkan ialah pariwisata, olahraga, permainan dan hobi. Dengan rekreasi mampu memperbarui ulang kondisi fisik dan jiwa seseorang sehingga rekreasi tidak hanya membuang-buang waktu.



Rekreasi dianggap suatu penciptaan kembali (*recreation*) jiwa dan tubuh seseorang yang terwujud karena menjauhkan diri dari tekanan rutinitas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rekreasi dapat membangun kembali aspek sosial, fisik, dan juga mental seseorang. Dengan rekreasi, seseorang mampu mendapatkan kegembiraan, mempertahankan keseimbangan jiwa dan raga, meningkatkan kreatifitas, dan mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya.

#### 2.4.2 Fungsi Rekreasi

Dunia hiburan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan seseorang. Adapun fungsi dari kegiatan rekreasi ini meliputi beberapa aspek, antara lain:

a. Aspek Kejiwaan

Dengan adanya tempat rekreasi ini maka kepenatan dan kejenuhan pikiran akan berkurang dan hilang. Dengan datang ke tempat hiburan diharapkan pikiran menjadi lebih segar dan fresh serta kembali semangat dalam menghadapi kehidupannya.

b. Aspek Kesehatan

Dengan datang ke tempat rekreasi maka diharapkan kesehatan seseorang baik jiwa maupun pikiran akan selalu baik. Dengan membaca buku atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan buku, segala pikiran yang jenuh bisa berkurang atau bahkan hilang.

c. Aspek Keindahan Kota

Dengan adanya tempat rekreasi ini diharapkan dapat memberi pengaruh pada keindahan kota. Karena tempat hiburan pasti akan memiliki bentuk yang menarik sehingga wajah kota menjadi lebih beragam.

d. Aspek Ekonomi

Dengan adanya tempat rekreasi maka secara langsung mampu mengangkat perekonomian segala kalangan/lapisan. Pemerintah akan menerima pendapatan dari sektor pajak yang tinggi, masyarakat sekitar akan mendapat peluang usaha baik sebagai pegawai maupun sebagai penjual barang atau jasa pendukungnya.

e. Aspek Pembentukan Watak

Kegiatan rekreasi seperti bentuk kegiatan sosial ataupun individu, mungkin dapat membangun atau merusak, dapat memungkinkan untuk



jujur atau berbohong, curang atau tidak, nakal atau baik. Hiburan tidak hanya membangun kualitas individu namun juga menumbuhkan kepedulian sosial yang mempengaruhi dirinya dalam kelompok. Dalam hiburan dapat mengajarkan kesatuan, menerima sutau kekalahan sebagai hal biasa. Sehingga diharapkan watak seseorang dapat terbentuk melalui rekreasi ini.

#### **2.4.3 Studi tentang Kota Caruban**

Sejarah terjadinya Kota Caruban tidak banyak diketahui, tetapi berdasarkan catatan yang tertulis dalam Buku Sejarah Kabupaten Madiun, sedikit disinggung bahwa Kota Caruban yang kini merupakan kota eks kawedanan (distrik) dahulu sebelum tahun 1831 pernah berstatus sebagai kabupaten yang berarti setingkat dengan Kabupaten Madiun.

Menurut kepercayaan rakyat setempat, kata "Caruban" berasal dari kata carub yang berarti dijadikan satu. Dijadikan satu sehingga siapa lawan dan siapa kawan tidak diketahui dan tidak dikenal. Disebutkan pula bahwa caruban merupakan tempat carub atau tempat campur dan campuh atau pertempuran. Jadi masyarakat setempat sudah memperhitungkan apabila di tempat tersebut akan terjadi carub, tetapi kapan hal itu terlaksana, tidak dibayangkan oleh masyarakat setempat. Carub itu akhirnya terwujud pada saat penguasa Belanda didesak oleh balatentara Jepang dalam perang pasifik.

Kota Caruban pada tanggal 6 Maret 1942 menjadi ramai penuh padat dengan serdadu yang siap tempur. Pusat kekuatan ditempatkan di Desa Krajan dan Mejayan. Rumah-rumah di sekitar jalan raya Desa Krajan dan Mejayan menjadi kubu sementara bagi tentara Jepang. Kendaraan Jepang berjajar sepanjang jalan besar di 42 Kota Caruban. Seluruh penduduk Kota Caruban tidak membayangkan kalau akan terjadi pertempuran dahsyat.

Pada tanggal 7 Maret 1942 Kota Caruban menjadi kancah pertempuran. Balatentara Jepang dalam memulai penyergapan tidak naik mobil perang melainkan seluruh pasukan berjalan kaki menuju Desa Bangunsari, yaitu suatu desa perbatasan masuk Kota Caruban dari arah utara. Sampai dipertigaan jalan



---

utama Desa Bangunsari, pasukan dipecah menjadi 3 jurusan untuk mengepung Kota Caruban dari arah timur, utara dan barat.

Berdasarkan beberapa catatan tersebut diketahui bahwa Kota Caruban adalah salah satu kota di Kabupaten Madiun yang menjadi tempat pendudukan awal pasukan Jepang sebelum menguasai Jawa Timur. Pendudukan seluruh wilayah Indonesia baru dimulai pada tanggal 9 Maret 1942 setelah Panglima Tertinggi Pasukan Hindia Belanda Jenderal Ter Poorten secara resmi menyerah tanpa syarat kepada Panglima Jepang Jenderal Imamura di Kalijati Bandung.

Komposisi penduduk menurut mata pencaharian digunakan untuk menganalisa tingkat kemampuan ekonomi penduduk. Selain itu komposisi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan ini juga bermanfaat untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi dominasi mata pencaharian penduduk, yang pada akhirnya akan menentukan tingkat kota suatu wilayah. Struktur penduduk Kota Caruban tahun 2000 berdasarkan sektor mata pencahariannya menunjukkan bahwa sebagian besar masih bekerja di sektor primer yaitu bidang pertanian, baik sebagai petani pemilik maupun buruh tani yang mencapai 54,72 %, sektor sekunder 3,74 % dan sektor tersier sebesar 41,54 %, dari jumlah penduduk yang telah bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Caruban masih benuansa agraris. Meskipun demikian sektor tersier sudah nampak hampir menyamai sektor primer yang berarti bahwa kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Caruban sudah mulai berkembang, sedangkan sektor sekunder masih belum menunjukkan tanda-tanda akan berkembang pesat dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan belum adanya industri besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak. Oleh karena itu sektor ini memerlukan perhatian dari pemerintah kabupaten untuk mengupayakan agar kegiatan di bidang industri dapat masuk dan berkembang di Kota Caruban.

#### **2.4.4 Potensi Material lokal khas Caruban**

Dari analisa melalui data sekunder terdapat beberapa potensi material lokal yang menjadi khas di kota Caruban. Diantaranya;



---

## **1. Kayu Jati**

Suplai pasokan kayu untuk bidang industri di Jawa Timur terus diperkuat. Mengingat, provinsi ini merupakan penghasil kayu terbesar di Indonesia dengan memiliki empat wilayah penyanggah yakni Bojonegoro, Madiun, Saradan dan Ngawi. Menyadari potensi tersebut, Perum Perhutani Pusat mulai membidik potensi tersebut dengan memilih fokus ke pelaku industri. “Tiap wilayah memiliki luas lahan berkisar 180 ribu hektare,” kata Dirut Perum Perhutani, Bambang Sukmananto di Surabaya, Rabu (11/7) siang.

Kayu jati merupakan kayu kelas satu karena kekuatan, keawetan dan keindahannya. Secara teknis, kayu jati memiliki kelas kekuatan II dan kelas keawetan I-II. Kayu ini sangat tahan terhadap serangan rayap.

Kayu teras jati berwarna coklat muda, coklat kelabu hingga coklat merah tua. Kayu gubal, di bagian luar, berwarna putih dan kelabu kekuningan.

Meskipun keras dan kuat, kayu jati mudah dipotong dan dikerjakan, sehingga disukai untuk membuat furniture dan ukir-ukiran. Kayu yang diampelas halus memiliki permukaan yang licin dan seperti berminyak. Pola-pola lingkaran tahun pada kayu teras tampak jelas, sehingga menghasilkan gambaran yang indah.

Dengan kehalusan tekstur dan keindahan warna kayunya, jati digolongkan sebagai kayu mewah. Oleh karena itu, jati banyak diolah menjadi mebel taman, mebel interior, kerajinan, panel, dan anak tangga yang berkelas.





*Gambar 2. 2 Akar Kayu Jati*  
(Sumber: [www.selayar-dive-resort.com](http://www.selayar-dive-resort.com), 2001)

Sekalipun relatif mudah diolah, jati terkenal sangat kuat dan awet, serta tidak mudah berubah bentuk oleh perubahan cuaca. Atas alasan itulah, kayu jati digunakan juga sebagai bahan dok pelabuhan, bantalan rel, jembatan, kapal niaga, dan kapal perang. Tukang kayu di Eropa pada abad ke-19 konon meminta upah tambahan jika harus mengolah jati. Ini karena kayu jati sedemikian keras hingga mampu menumpulkan perkakas dan menyita tenaga mereka. Manual kelautan Inggris bahkan menyarankan untuk menghindari kapal jung Tiongkok yang terbuat dari jati karena dapat merusak baja kapal marinir Inggris jika berbenturan.

Jati burma sedikit lebih kuat dibandingkan jati jawa. Namun, di Indonesia sendiri, jati jawa menjadi primadona. Tekstur jati jawa lebih halus dan kayunya lebih kuat dibandingkan jati dari daerah lain di negeri ini. Produk-produk ekspor yang disebut berbahan jawa teak (jati jawa, khususnya dari Jawa Tengah dan Jawa Timur) sangat terkenal dan diburu oleh para kolektor di luar negeri.

Menurut sifat-sifat kayunya, di Jawa orang mengenal beberapa jenis jati (Mahfudz dkk., *t.t.*):

1. Jati *lengo* atau jati *malam*, memiliki kayu yang keras, berat, terasa halus bila diraba dan seperti mengandung minyak (Jw.: *lengo*, minyak; *malam*, lilin). Berwarna gelap, banyak berbercak dan bergaris.
2. Jati *sungu*. Hitam, padat dan berat (Jw.: *sungu*, tanduk).

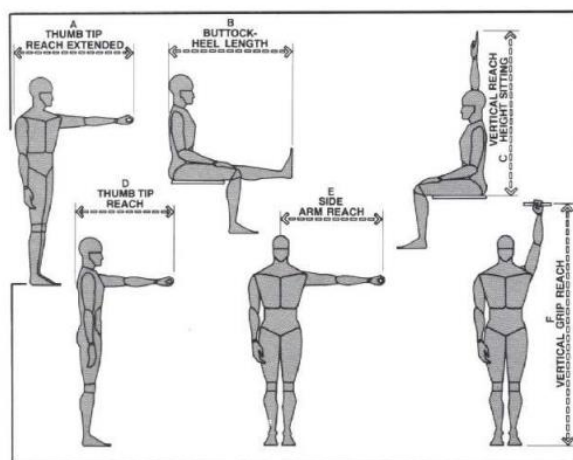


3. Jati werut, dengan kayu yang keras dan serat berombak.
4. Jati doreng, berkayu sangat keras dengan warna loreng-loreng hitam menyala, sangat indah.
5. Jati kembang.
6. Jati kapur, kayunya berwarna keputih-putihan karena mengandung banyak kapur. Kurang kuat dan kurang awet.

### 2.3 STUDI ANTHROPOMETRI

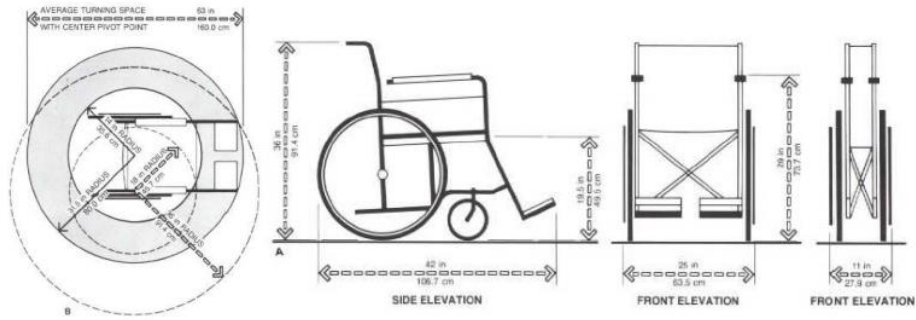
Berisi standar perabotan dan dimensi manusia yang menunjang keberadaan pasar tradisional sebagai ruang publik.

		Adult Male and Female Functional Body Dimensions in Inches and Centimeters by Age, Sex, and Selected Percentiles					
		A	B	C	D	E	F
		in cm	in cm	in cm	in cm	in cm	in cm
95	MEN	38.3 97.3	46.1 117.1	51.6 131.1	35.0 88.9	39.0 86.4	88.5 224.8
	WOMEN	36.3 92.2	49.0 124.5	49.1 124.7	31.7 80.5	38.0 96.5	84.0 213.4
5	MEN	32.4 82.3	39.4 100.1	59.0 149.9	29.7 75.4	29.0 73.7	76.8 195.1
	WOMEN	29.9 75.9	34.0 86.4	55.2 140.2	26.6 67.6	27.0 68.6	72.9 185.2

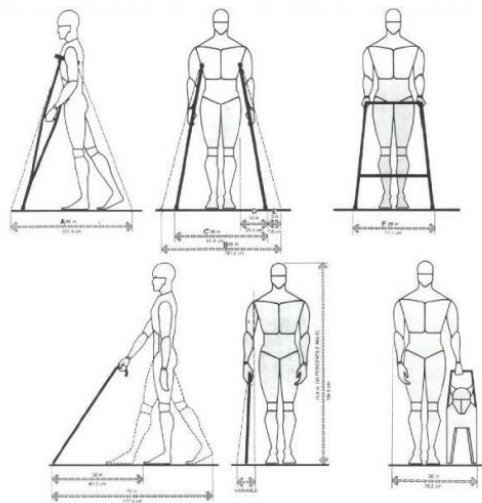


Gambar 2. 3 Standar Dimensi Tubuh Fungsional  
 (Sumber : Panero, 2003)

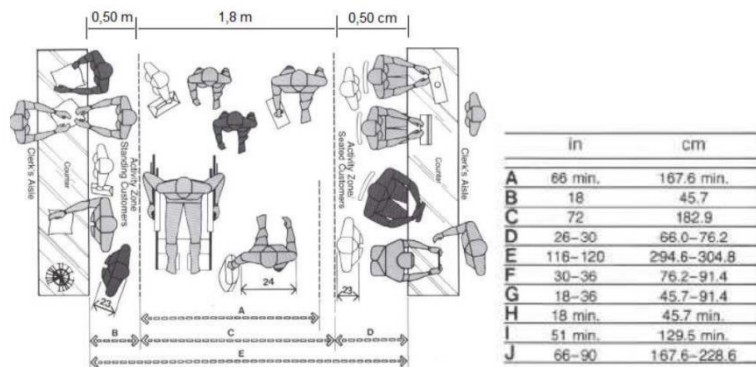
Gambar di atas merupakan sirkulasi yang dibutuhkan untuk satu, sirkulasi bersih minimum untuk satu orang yaitu 65 cm, dan sirkulasi penuh untuk dua jalur yaitu 130 cm.



Gambar 2. 4 Standar Ruang Untuk Pengguna Kursi Roda  
(Sumber : Panero, 2003)

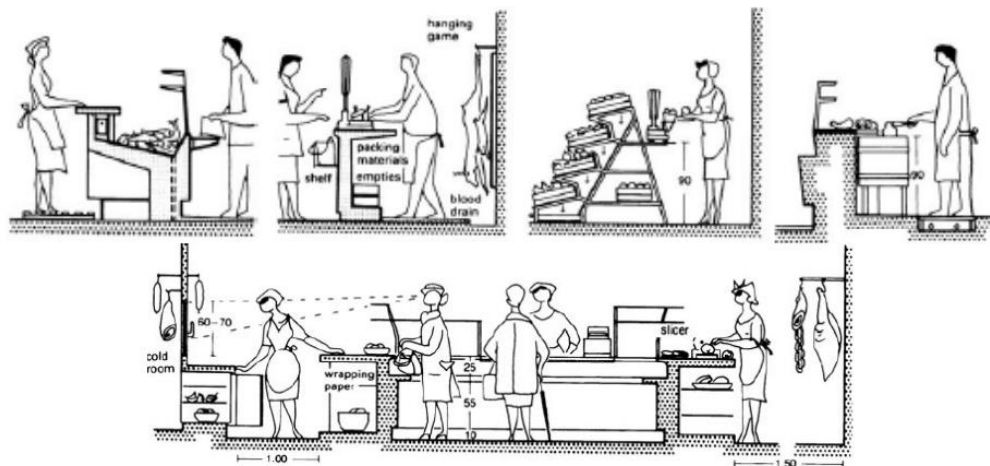


Gambar 2. 5 Standar Ruang Untuk Pengguna Alat Bantu Jalan  
(Sumber : Panero, 2003)



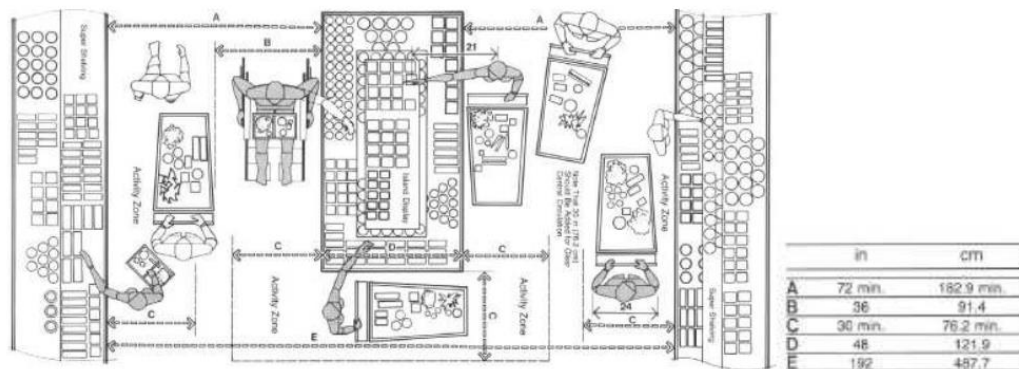
Gambar 2. 6 Standar Sirkulasi  
(Sumber: Panero 2003)

Gambar di atas merupakan sirkulasi untuk penyandang *difable* dengan sirkulasi minimal 180cm dan jangkauan aksesnya 50cm.

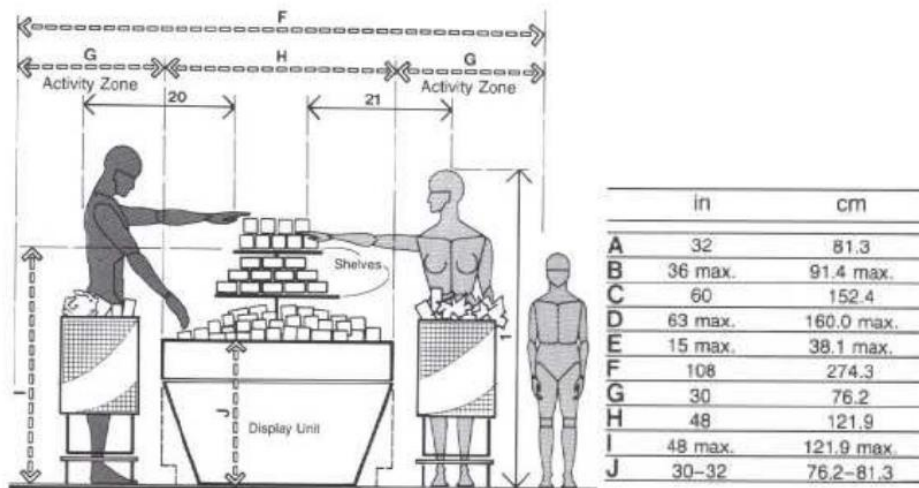


Gambar 2. 7 Standar Perabot Pada Display Kios  
 (Sumber : Neufert, 2002)

Jarak ideal antara lantai dan meja dagangan adalah 90 cm dengan lebar area kerja 100cm. Tinggi maksimal gantungan dagangan sekitar 60 – 70cm dari meja.



Gambar 2. 8 Standar Perabotan Pada Display Los  
 (Sumber : Panero, 2003)



Gambar 2. 9 Standar Sirkulasi Pada Display Kios  
(Sumber : Panero, 2003.)

## 2.4 STUDI EKSISTING

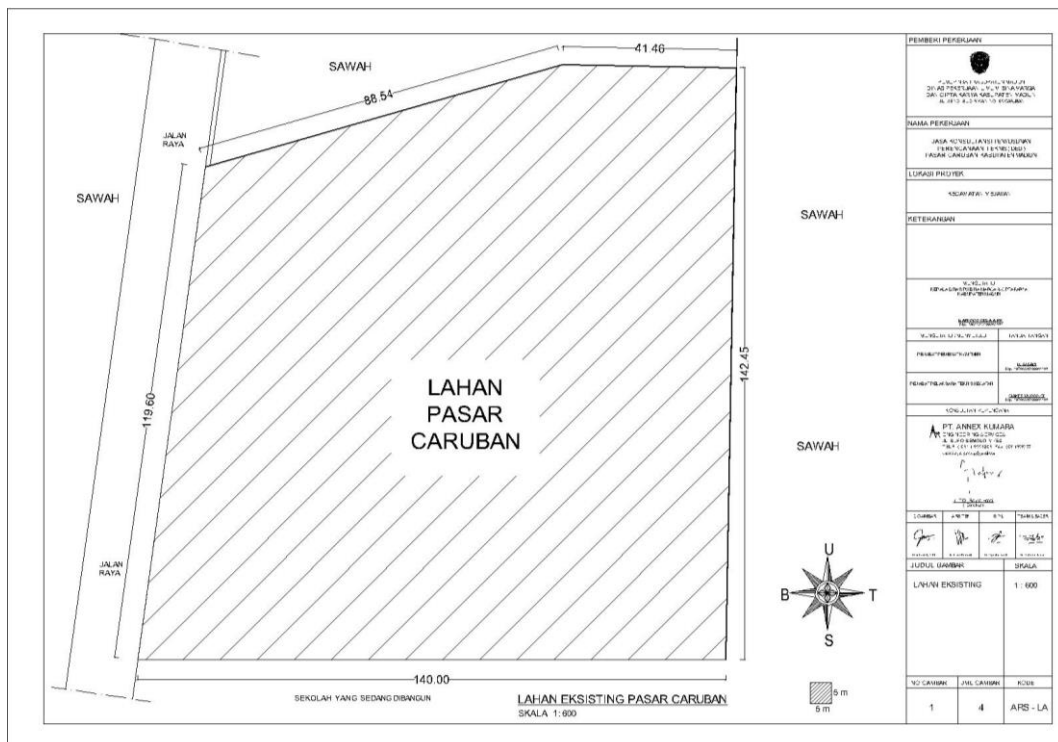
### 2.4.1 Site bangunan

Bangunan yang terletak di jalan Letjen Sutoyo, No. 1, Bangunsari, Mejayan, Caruban, Karanglo, Buduran, Madiun, baru diresmikan tahun 2013 ini karena terbakarnya dan rusaknya pasar caruban yang lama. Bangunan lama memiliki luas total lahan 0.8 ha dan dipindahkan menuju pasar baru dengan luasan 1.8 ha. Sedangkan bekas kompleks pasar lama (pasar penampungan) rencananya bakal digunakan untuk membangun Sarana Penghijauan di Tengah Kota Caruban.

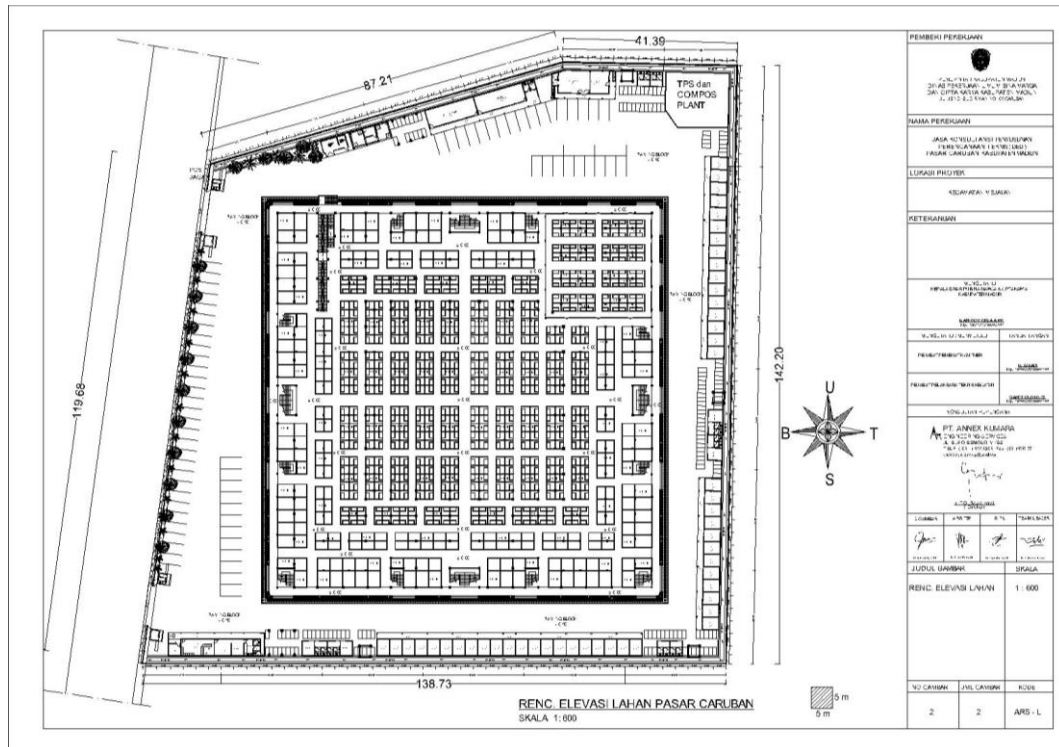


Gambar 2. 10 Lokasi Pasar Baru Caruban  
 (Sumber: Google/Wikimapia, 2019)

Lokasi pasar caruban diapit 2 pemukiman warga pada sebelah timur dan barat. Pada sebelah utara merupakan sebuah ladang sawah yang relative luas, dengan sebelah selatan pasar terdapat beberapa fasilitas umum seperti masjid serta persawahan.



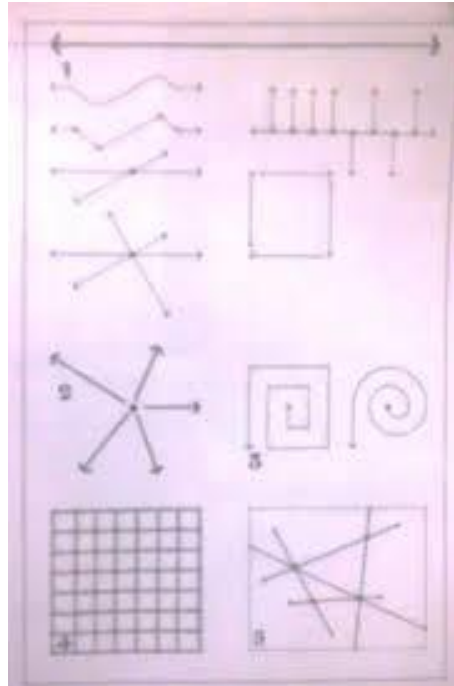
Gambar 2. 11 Siteplan Pasar Baru Caruban  
 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)



Gambar 2. 12 Siteplan Pasar Baru Caruban  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)

Sebelah barat merupakan pintu gerbang pasar, dengan area parkir sebelah barat dan utara. Beberapa fasilitas penunjang seperti kantor pelayanan dan area TPS serta Kompos mengelilingi bangunan utama pasar.

Bangunan utama dengan blocking lahan persegi memiliki beberapa akses dropping pada masing-masing sisi yaitu 2 fasilitas. Zonasi hanya dibagi menjadi dua bagian yaitu area basah di sisi sisi bangunan dan area pasar basah di bagian tengah bangunan. Sirkulasi bangunan merupakan sirkulasi network yang memberikan sirkulasi di setiap sisi lapak penjual



*Gambar 2. 13 Jenis-jenis sirkulasi  
(Sumber: ejurnal.bunghatta. 2016)*

## 2.4.2 Kondisi Interior pasar

### Area lantai 1



*Gambar 2. 14 area pedagan sayur dan sembako  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)*

Pada area pedagang sayur terlihat bahwa sirkulasi pengunjung terhalangi oleh beberapa barang jualan pedagang yang masih berserakan. Storage dan lapak dagangan dengan ukuran 1.5 meter hanya menjadi satu tempat menaruh barang dagangan. Pencampuran jenis sayuran yang sama menjadi permasalahan penataan lapak.





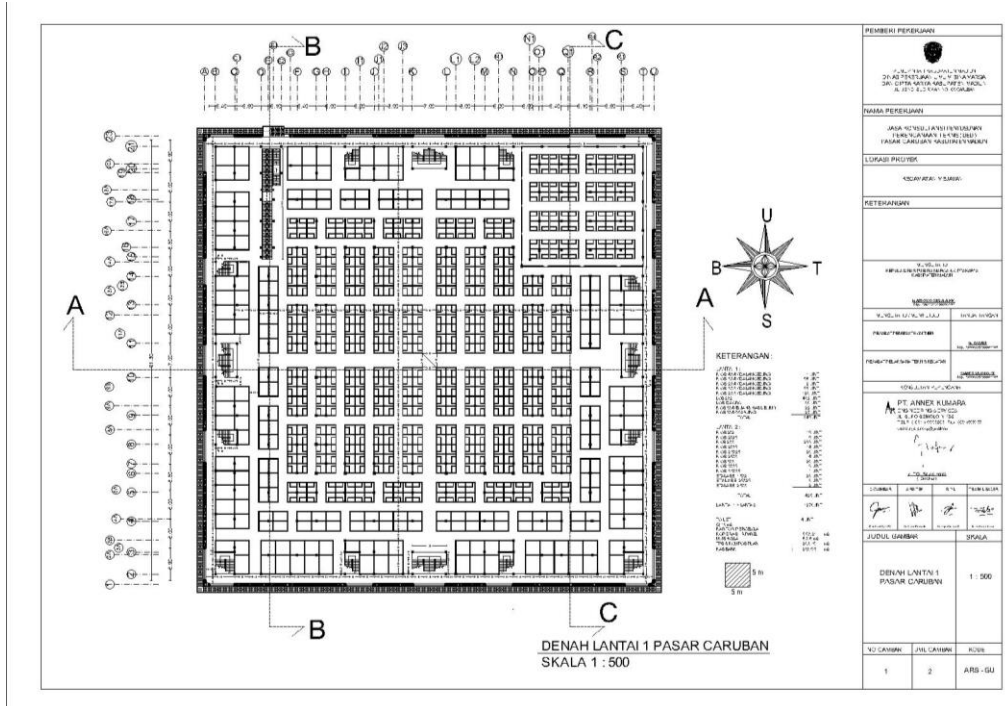
Material kayu yang mendominasi sudah dalam masa retensi atau sudah mulai lapuk, material kayu juga terindikasi banyaknya noda bekas sayur sayuran. Penggunaan kayu tersebut tidak digunakan pelapis sebagai pelindung materialnya.

Faktor pencahayaan yang belum optimal memberikan kesan sempit pada bangunan. Setiap lapak hanya disediakan satu lampu untuk menjadi penerangan utama. Pencahayaan pada setiap lapak menggunakan lampu – lampu dengan jarak yang terlalu dekat dan mengganggu aktifitas jual beli.

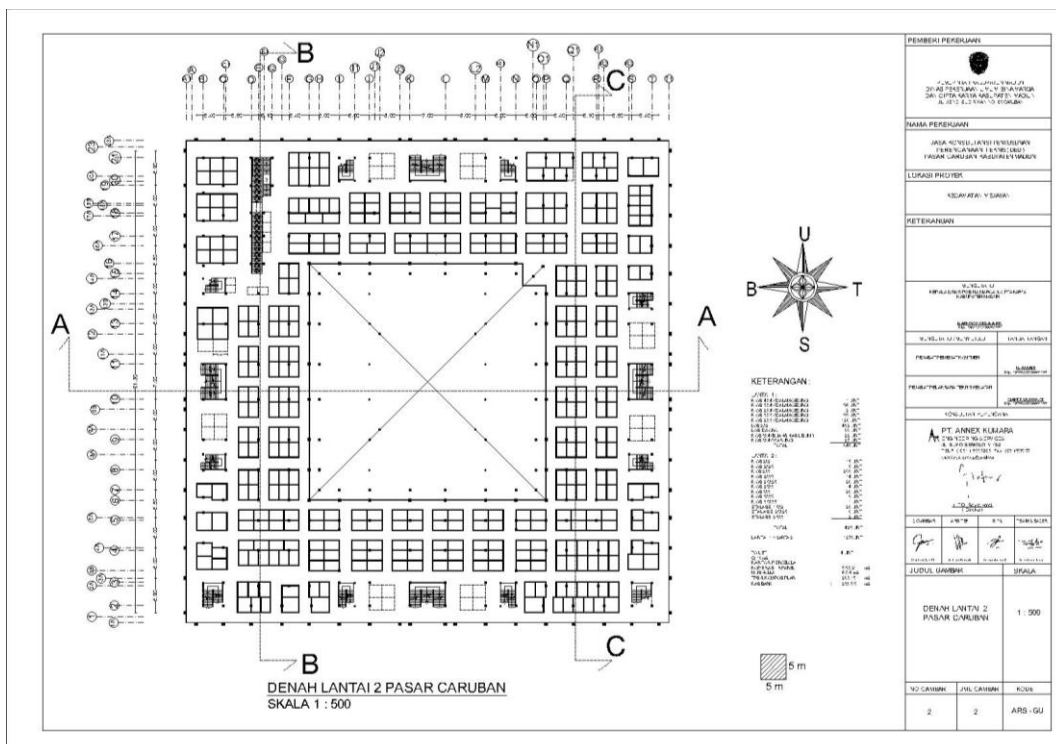


*Gambar 2. 15 area pedagan jajanan  
(Sumber: Dokumen Pribadi,2020)*

Penempatan jajanan pada lapak belum teroptimalkan sehingga menutupi pandangan penjual dan pembeli. Kayu – kayu struktur lapak yang sudah rapuh dengan penutup jaring – jaring menyebabkan tempat tersimpannya debu. Kayu struktur lapak bawah yang tidak diberi profil bawah mempengaruhi proses maintenance kebersihan pasar.



Gambar 2. 16 denah eksisting lantai 1 pasar Caruban baru  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)



Gambar 2. 17 denah eksisting lantai 2 pasar Caruban baru  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2019)



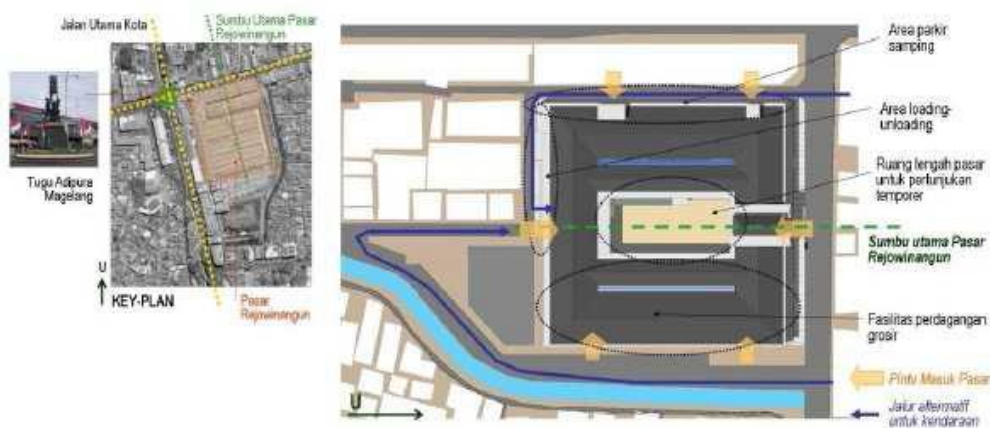
## 2.5 STUDI PEMBANDING

Dalam rangka mendapatkan informasi terkait rancangan proyek pasar tradisional yang direvitalisasi yang dianggap berhasil, maka dilakukan studi banding 3 proyek, yaitu :

- a. Pasar Rejowinangun di Magelang
- b. Pasar Legi di Surakarta
- c. Pasar Beringharjo di Yogyakarta
- d. Pasar Bella di Singapura

### 2.5.1. Pasar Rejowinangun di Magelang.

Revitalisasi Pasar Rejowinangun berdiri pada tahun 1930-an dan merupakan pasar tradisional terbesar di kota Magelang. Sebelum terjadi kebakaran yang meleyapkan seluruh Pasar Rejowinangun, pasar ini pernah direvitalisasi hingga 10 kali banyaknya tetapi perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah hanya berupa penambalan seperti keropos pada plafond dan keramik yang retak saja. Akan tetapi pasar mengalami kerusakan berupa saluran pembuangan, sistem sirkulasi, dan lain sebagainya.



Gambar 2. 18 Tapak Pasar Rejowinangun.  
(Sumber : aditya,2012)

Pasar Rejowinangun terbakar pada tahun 2008 yang merugikan pedagang kios hingga 400 kios dan dibangun kembali hingga 6 tahun lamanya berkisar tahun 2008 hingga tahun 2014. Pasar Rejowinangun ini sekarang didirikan dengan pasar tradisional yang berbentuk modern pada era sekarang. Kini Pasar



Rejowinangun telah selesai dibangun dengan 47 ruko berlantai 2 dengan 3019 los.



*Gambar 2. 19 Ruang Tengah Pasar Rejowinangun yang bisa digunakan untuk petunjuk  
(Sumber : Aditya, 2012)*

Pada pasar tradisional pasar Rejowinangan bangunan ini tergolong ke dalam kelas 1 yang mengartikan luas lahan dasaran diatas 3500 m<sup>2</sup>, fasilitas tempat parkir, tempat bongkar muat, tmpat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola pasar, KM/WC, pengangkutan barang, sarana pengaman, sarana pengelolaan, kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, penataan ruang dan zona ruang, penanggulangan sampah. Ada pada golongan pasar kelas 1 ini. Untuk kelas 1 ini disebut sebagai pasar baik dan nyaman bagi perilaku pengguna. Pada pasar ini ditambahkan area terbuka publik ditengah pasar Rejowinangun ini.

### **2.5.2. Konsep Desain Pasar Legi**

Pasar ini merupakan simpul pertemuan sumbu kota yang berorientasi pada Pura Mangkunegaran dan yang berorientasi pada Monumen Mangkunegaraan dan direspon dengan menyediakan ruang terbuka dibagian utara pasar sebagai pusat pasar.

Pasar dirancang dengan memadukan aspek fungsional, komersial dengan ikon arsitektur Jawa. Konsep jawa diambil dari konsep empat pilar pada sisi bangunan seperti rumah joglo. Konsep tersebut diimplementasikan pada sudut-



sudut bangunan pasar dengan menggunakan secondary fasad yang memberikan kesan seperti pilar.



Gambar 2. 20 Fasad Pasar Legi  
(Sumber : Kustiani,2013.)

### 1. Aksesibilitas dan Sirkulasi Eksternal

Pintu masuk utama disediakan di bagian depan pasar khusus untuk pengunjung dengan kendaraan umum, becak, dan motor.

- a. Akses untuk kendaraan beroda 4 dan truk disediakan disebelah utara dan selatan pasar yang dicapai dari arah belakang pasar.
- b. Penempatan area parkir bagian utara, timur, dan selatan pasar, untuk memperkuat aksesibilitas dari arah belakang dan samping pasar.
- c. Area *loading – unloading* diletakkan di bagian samping dan belakang pasar.

### 2. Keterkaitan dengan Fungsi Sekitar

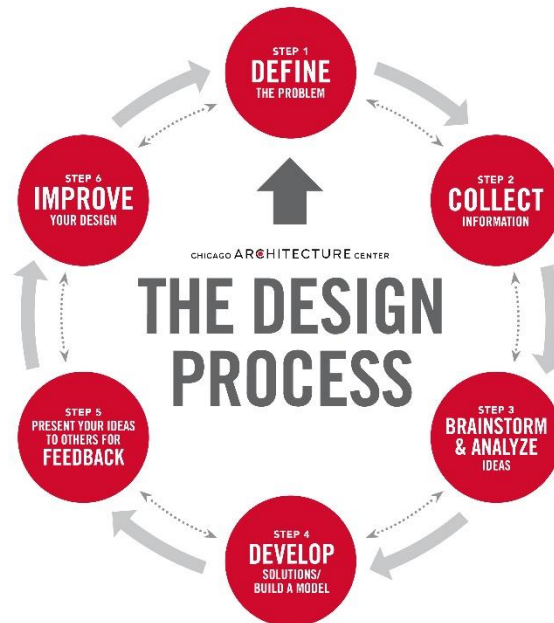
Pasar ini berperan sebagai pasar induk berskala regional dengan komoditas utama sayuran, hasil bumi, beras, yang diletakkan disetiap lantai untuk menjadi atraktor yang menarik pengunjung dengan terlebih dulu melewati komoditas lainnya.

Penyediaan area kuliner untuk melayani pedagang dan pengunjung pasar, warga sekitar, dan masyarakat yang dipadukan dengan masjid eksisting yang diperluas.



## BAB III METODE DESAIN

### 3.1 BAGAN PROSES DESAIN



Gambar 3. 1 Bagan Proses Desain  
(Sumber: Chicago Architecture Center, 2000)

Dalam mendesain ada beberapa tahapan atau proses yang harus dilalui, diantaranya:

1. Tentukan Masalah (*Define the Problem*)

Masalah adalah hal paling utama yang dibutuhkan dalam mendesain. Proses desain pasti akan selalu berangkat dari masalah. Untuk mendapatkan masalah ada banyak metode, seperti observasi, hingga yang paling mudah adalah konsultasi dengan klien. Tahap ini adalah proses menganalisa pengamatan dan mensintesa sekumpulan masalah hingga akhirnya diputuskan satu masalah utama.



## 2. Pengumpulan Data (*Collect Information*)

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam.

Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode pengumpulan data antara lain: wawancara, observasi, angket/kuesioner, dan studi dokumen.

## 3. Analisa Data dan Pembuatan Konsep (*Brainstorm and Analyze Idea*)

Data-data yang sudah didapatkan tadi akan membantu untuk membentuk sebuah konsep. Konsep adalah sebuah solusi yang akan menjawab masalah yang sudah dirumuskan dan disusun menjadi tujuan desain. Dalam proses membuat konsep ada banyak sekali metode, namun yang paling umum digunakan adalah *tree method* atau metode pohon.

## 4. Pengembangan Desain (*Develop Solutions/Build Model*)

Konsep yang sudah dibuat, pada akhirnya akan diimplementasikan dalam sebuah bentuk desain. Desain bisa berupa 2D seperti denah, potongan, gambar kerja atau juga 3D seperti *modelling*, *rendering view*, maket, dan lain sebagainya.

### 3.2 METODE PENGUMPULAN DATA

Tahap pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### a. Data Primer

Merupakan data yang didapat secara langsung di lapangan (pihak yang bersangkutan) tanpa adanya perantara. Contohnya adalah observasi lapangan, wawancara, dan lain-lain.



b. Data Sekunder

Data yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan melalui perantara, sebagai contoh melalui buku, informasi melalui arsip, jurnal dan lain sebagainya.

c. Observasi

Melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek desain. Metode observasi dilakukan di awal pengerjaan tugas akhir. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini dilakukan kegiatan survei lapangan dan mengamati kondisi perpustakaan, seperti kondisi pencahayaan dan layout ruangan.

d. Dokumentasi

Selain melakukan observasi, dilakukan juga pengumpulan data berupa foto-foto yang nantinya akan membantu dalam proses analisa dan pengembangan desain, seperti foto-foto kondisi perpustakaan, foto-foto tiap ruang dan fasilitas yang ada, foto-foto layout ruangan dan detail dari tiap furnitur.

e. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kajian literatur dari buku, laporan dan jurnal, internet, dan lain-lain. Dalam pengumpulan data yang dilakukan. Data-data yang dikumpulkn adalah data yang berkaitan dengan objek dan subjek dalam desain, diantaranya:

- a. Literatur mengenai pasar tradisional dan klasifikasinya
- b. Studi mengenai arsitektur vernacular nusantara
- c. Studi tentang potensi kota Caruban
- d. Studi *anthropometri* dan ergonomi yang berkaitan dengan fasilitas perpustakaan





## BAB IV

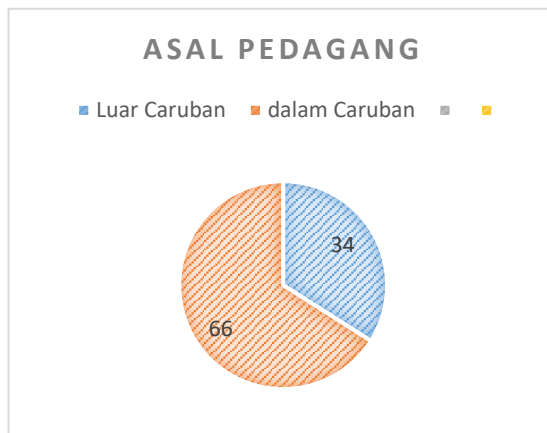
### PEMBAHASAN ANALISA DAN KONSEP DASAR

#### 4.1 ANALISA DATA

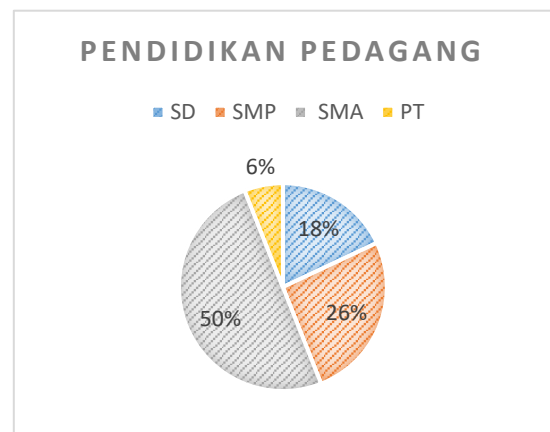
Hasil analisis karakteristik pedagang dan pembeli yang diperoleh dari wawancara di Pasar Caruban.

##### 4.1.1 Pedagang

Asal pedagang sebagian besar berasal dari Caruban dengan pendidikan lulusan Sekolah Menengah atas. Alasan berdagang yang mereka kemukakan sangat beragam tetapi sebagian besar dari mereka beralasan karena tuntutan ekonomi. Untuk itu mempengaruhi motivasi mereka untuk semangat berdagang sangat tinggi.

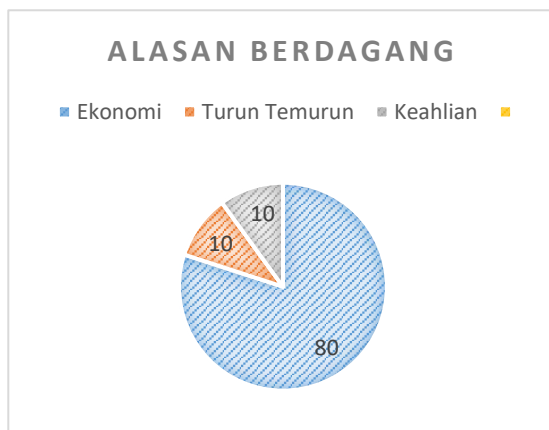


Gambar 3. 2 Data Asal Pedagang Pasar Caruban  
(Sumber : Dokumen Pribadi,2020)

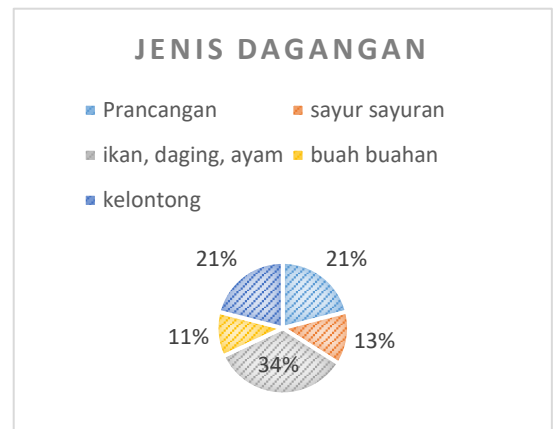


Gambar 3. 3 Data Riwayat Pendidikan Pedagang  
(Sumber : Dokumen Pribadi,2020)

Jenis dagangan relatif memiliki jumlah prosentase yang sama. Pedagang ikan, daging, dan buah buahan yang menempati jumlah prosentase paling atas akan mempengaruhi jumlah lapak yang disediakan serta penataan sirkulasinya. Pedagang prancangan menempati prosentase kedua diikuti sayur sayuran dan buah buahan.



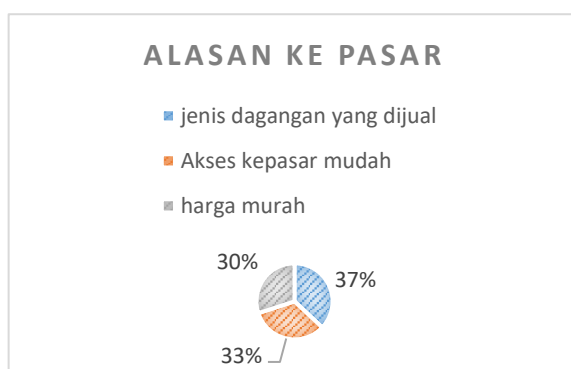
Gambar 3. 4 Alasan penjual berdagang  
 (Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)



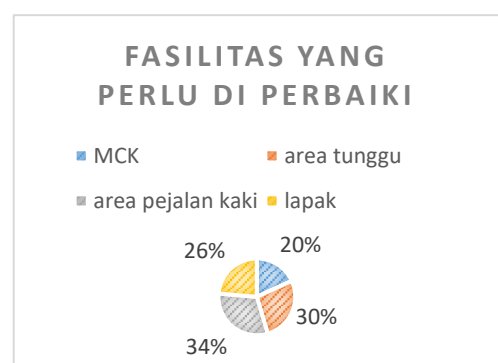
Gambar 3. 5 Jenis Dagangan Pasar  
 (Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

#### 4.1.2 Pembeli

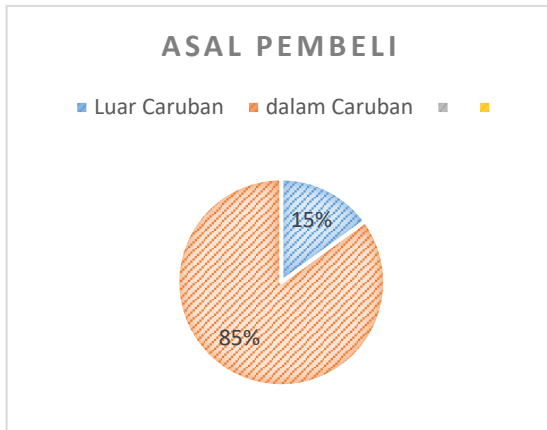
Asal pembeli sebagian besar berasal dari Caruban. Frekuensi pembeli pergi ke pasar tradisional Mejayan Baru sebagian besar mengatakan hampir setiap hari mereka berbelanja keperluan sehari - hari di pasar semolowaru dengan alasan karena jenis dagangan yang diperjual belikan beraneka ragam serta harganya yang relative murah dan juga pelayanan para pedagang yang ramah. Sebagian besar dari pembeli fasilitas utama dan pendukung pasar karena tidak terawat dengan baik. Untuk pendamping pergi ke pasar banyak ibu – ibu yang diantaroleh anak – anak. Hal ini diperlukan untuk mencari aktivitas pendukung pasar yang banyak diminati.



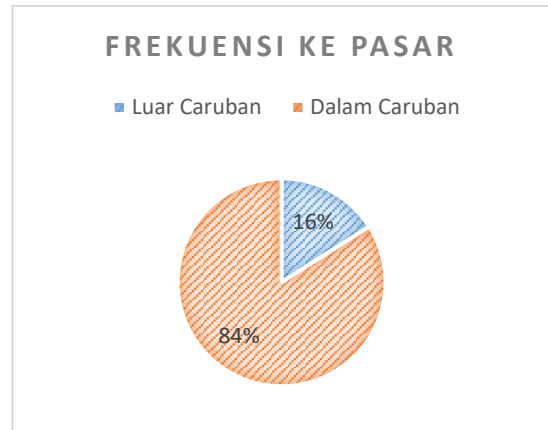
Gambar 3. 6 Alasan pembeli ke pasar  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2020



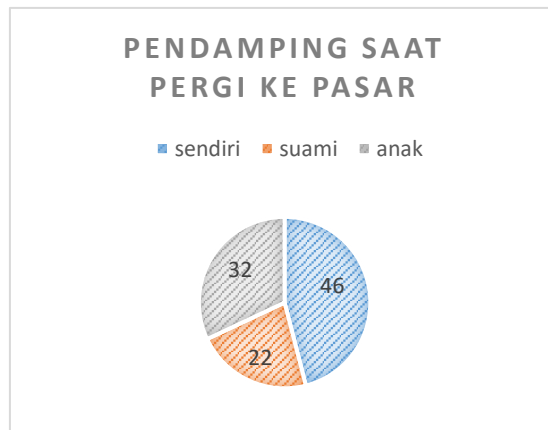
Gambar 3. 7 Fasilitas pasar yang perlu diperbaiki  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2020



Gambar 3. 8 Data asal pembeli  
(Sumber : Dokumen pribadi, 2020)



Gambar 3. 9 Data frekuensi pengunjung ke pasar  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

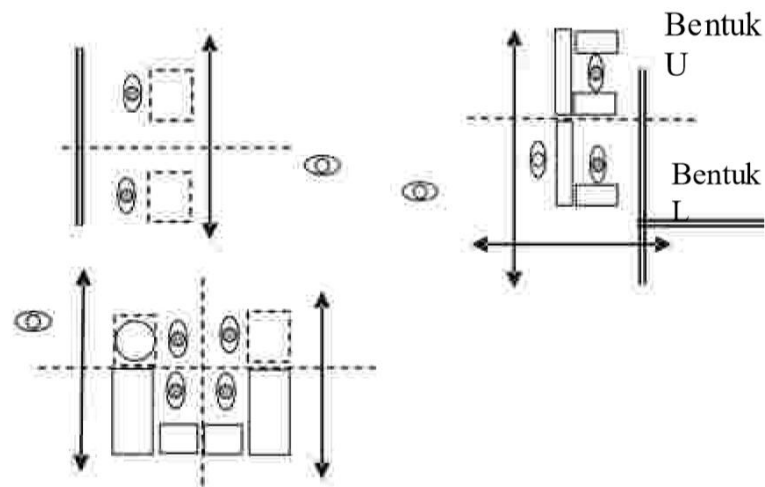


Gambar 3. 10 Data Pendamping saat pergi ke pasar  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

#### 4.1.3 Karakteristik Pedagang

Pedagang berjualan pada tempat tempat yang dekat dengan jalur sirkulasi pengunjung dan cenderung ke bagian tepi ruangan hal ini mengindikasikan bahwa pedagang dalam memilih lokasi menginginkan kemudahan pencapaian (aksestabilitas) dan dilihat (visibilitas).

Adanya 'sesuatu' (berupa dinding atau kolom) yang berada di belakang pedagang yang bisa digunakan untuk bersandar merupakan upaya pedagang agar dalam berjualan tidak capai (kenyaman fisik).



*Gambar 3. 2 Keragaman Bentuk Seting Cara Berjualan Hubungannya dengan Sirkulasi Pengunjung  
( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)*

Ruang yang digunakan tidak menyediakan fasilitas/alat untuk berjualan sehingga pedagang memberi solusi untuk memajang barang yang dijual agar mudah dilihat. Penambahan penerangan di lantai 1, dan ramp tengah bangunan merupakan upaya penyesuaian terhadap lingkungan (adaptabilitas) karena ruang relatif gelap sehingga dengan penerangan ini lebih mudah untuk melihat (visibilitas).

Indikasi aktifitas yang terlihat ditinjau dari kondisi spasial ruang di ruang publik pasar Mejayan Baru yaitu ;

Ruang publik yang digunakan untuk berjualan memiliki pandangan bebas ke area parkir, jalur sirkulasi gang antar los dan jalur sirkulasi di depan kios. Hal ini mengindikasikan bahwa pedagang membutuhkan pandangan bebas ke arah datangnya pengunjung. Kedekatan dengan kedatangan pengunjung mengindikasikan tuntutan kemudahan pencapaian (aksesibilitas) para pedagang dalam berjualan. Setiap ruang berhubungan dengan pengunjung yang baru datang dan pulang. Hal ini mengindikasikan dalam berjualan pedagang memerlukan tempat yang mudah dilihat.



**Tabel 3. 1** Indikasi Atribut Pada Bekas Bekas Kejadian di Ruang Publik Pasar Legi  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

KONDISI SETING	INDIKASI AKTIVITAS PEDAGANG	INDIKASI ATRIBUT
1. Alat berjualan yang ditinggalkan	<ul style="list-style-type: none"><li>Menandai tempat yang dimiliki</li><li>Membatasi tempat jualannya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Upaya mempertahankan personalitas</li><li>Teritorialitas</li></ul>
2. Kotoran menempel di dinding / kolom	<ul style="list-style-type: none"><li>Duduk sambil bersandar</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Kenyamanan fisik pada saat berjualan</li></ul>
3. Kotoran di tengah atau tepiruang	<ul style="list-style-type: none"><li>Sirkulasi pengunjung</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Kemudahan dicapai (aksesibilitas)</li></ul>
4. Alat peneduh tenda plastik / payung	<ul style="list-style-type: none"><li>Melindungi dari teriknya matahari</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Dapat memberi kenyamanan sensoris</li></ul>
5. Bangku (jawa = <i>dingklik</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>Duduk</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Berjualan sambil duduk mengindikasikan kenyamanan</li></ul>

#### 4.1.4 Hasil Analisis Ruang Pasar

##### a. Fasilitas Perdagangan

Fasilitas perdagangan berupa toko, kios dan los. Fasilitas toko perlu penambahan ruang untuk bangunan toko yang tidak sesuai dengan standar minimum bangunan toko, sedangkan untuk perkerasan lantai dan arah sudah sesuai dengan standar. Fasilitas kios perlu melakukan renovasi pada dinding dan lantai kios yang sudah lapuk dan banyak lubang. Fasilitas los sudah sesuai dengan standar hanya perlu di lakukan pemerataan dalam pembagian jenis barang dagangan dan pembagian jumlah los.

##### b. Fasilitas Penukung

Fasilitas pendukung berupa Musholah, MCK, areal parkir dan areal bongkar muat. Fasilitas pendukung Musholah perlu adanya drainase untuk aliran pembuangan limbah sisa wudhi maupun air hujan. Fasilitas MCK perlu dilakukan pemindahan lokasi karena sangat berdekatan dengan areal suci Musholah dan pembuatan sanitasi pembuangan limbahnya. Fasilitas areal parkir tidak banyak berubah karena sudah sesuai dengan standar. Fasilitas areal bongkar muat perlu adanya ruang untuk digunakan sebagai kegiatan bongkar muat barang dan jasa tetapi hal ini tidak memungkinkan karena areal yang tersedia terbatas. Oleh karena itu yang bisa dikembangkan adalah pembagian



waktu aktivitas bongkar muat barang dilakukan sebelum aktivitas pasar dimulai. Setelah itu tidak diijinkan untuk melakukan aktivitas bongkar muat barang dan jasa.

**c. Aktivitas Pendukung**

Analisis pendukung dengan melihat karakteristik pendamping pembeli saat pergi kepasar. Intensitas kegiatan di luar pasar dan rotasi pasar. Dari variable itu dapat dianalisis maka mendukung karakteristik pendamping pembeli saat pergi ke pasar adalah mulai dari bapak – baka sampai dengan anak – anak maka untuk mendukung kehadiran mereka di ruang kosong akan dirancang ruang baca dan ruang bermain.

**4.2 STUDI AKTIVITAS**

Studi Aktivitas dilakukan untuk menentukan kebutuhan ruang dan dimensi ruangan yang dibutuhkan serta furniture.

**4.2.2 Besaran Ruangan**

- a. aktivitas pengelola ruang

**Tabel 4. 1** Besaran Ruang Kelompok Kegiatan Penjualan  
 (Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

<b>Kebutuhan ruang</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Sirkulasi</b>	<b>Besaran ruang</b>
Kios/los	Jumlah pedagang 1160 orang: 122 menempati kios, 690 menempati los, 348 PKL. Prediksi penambahan pedagang sampai tahun 2029 sebesar 18 % . Jumlah pedagang yang akan ditampung 1369 orang. Pembagian ruang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kios I (3mx4m)</li> <li>• Kios II (3mx3m)</li> <li>• Los I (2mx3m)</li> <li>• Los II (2mx1,5m)</li> </ul> Rencana jumlah ruang:		



	Perb kios:los = 1:5 = 228 : 1141 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kios I (3mx4m) : 76</li> <li>• Kios II (3mx3m) : 152</li> <li>• Los I (2mx3m) : 380</li> <li>• Los II (2mx1,5m) : 761</li> </ul>		912 m <sup>2</sup> 1.368 m <sup>2</sup> 2.280 m <sup>2</sup> 2.283 m <sup>2</sup>
	Total	30 %	8.895,9 m <sup>2</sup>
Gudang	Disediakan untuk pedagang yang menempati los komoditas hasil bumi karena los yang disediakan bersifat terbuka. 20 kios @ 2mx3m Kereta dorong 10 buah		120 m <sup>2</sup> 8,64 m <sup>2</sup>
	Total	20 %	128,64 m <sup>2</sup>
	Total	20 %	67,17 m <sup>2</sup>
Total kegiatan penjualan			9.091,70 m <sup>2</sup>

b. Kegiatan Servis dan Pelayanan

**Tabel 4. 2** Kegiatan Servis dan Pelayanan  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Sirkulasi	Besaran ruang
Parkir	Parkir Pembeli Jumlah pembeli 2000 org per hari Pasar buka mulai jam 08.00-22.00 (durasi 14 jam) Jumlah pembeli tiap jam 142 orang Jumlah kendaraan 20% mobil = 28 mobil 50% motor = 71 motor Sisanya menggunakan angkutan umum		420 m <sup>2</sup> 142 m <sup>2</sup>
	Parkir Pengelola Jumlah staff pengelola pasar 11 org Jumlah petugas servis pasar 20 org Jumlah staff bank 5 org Total = 36 orang		



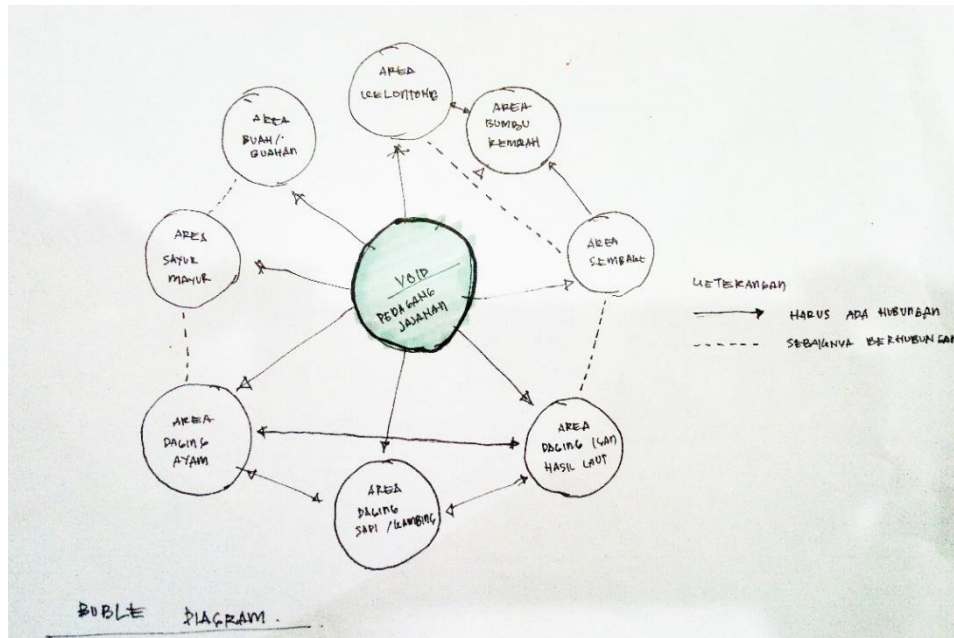
	Jumlah kendaraan 10% mobil = 4 mobil 70% motor = 25 motor		60 m <sup>2</sup> 50 m <sup>2</sup>
	Parkir Pedagang Jumlah pedagang 1160 orang 5% mobil = 58 mobil 75% motor = 870 motor		870 m <sup>2</sup> 1.740 m <sup>2</sup>
Pos jaga	Pos jaga ditempatkan di 3 tempat @ pos jaga: 2 petugas + 1 meja + 2 kursi		12 m <sup>2</sup>
R. MEE	R. Pompa air R. Genset R. Trafo PLN R. PABX		20 m <sup>2</sup> 20 m <sup>2</sup> 20 m <sup>2</sup> 20 m <sup>2</sup>
R. Petugas kebersihan	Petugas kebersihan 8 orang (asumsi) + 8 kursi + 2 meja Ruang penyimpanan alat kebersihan		15 m <sup>2</sup> 4 m <sup>2</sup>
Mushola	60 orang Tempat wudhu dan 2 WC		39,6 m <sup>2</sup> 6,6 m <sup>2</sup>
Lavatory	Lavatory ditempatkan di 4 tempat: - Pria (1 unit) : 3 urinoir, 2 wastafel, 2 WC - Wanita (1unit) : 3 WC, 2 wastafel Luas tiap lavatory: - Pria: (3x1,2) + (2x1,2) + (2x1,2) - Wanita: (4x1,2) + (2x1,2)		8,4 m <sup>2</sup> 7,2 m <sup>2</sup>
Total kegiatan servis dan pelayanan		50 %	5.146,2 m <sup>2</sup>





### 4.3 HUBUNGAN RUANG

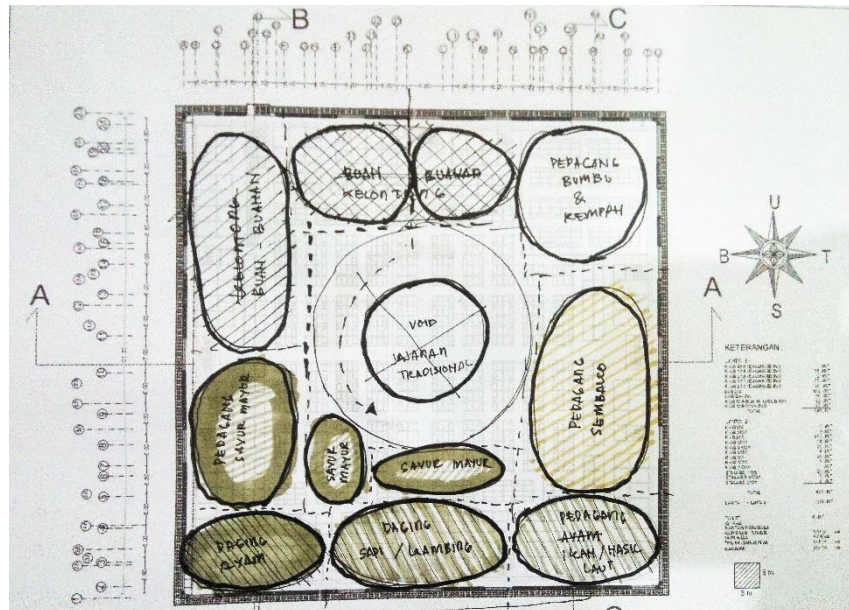
Penggunaan *buble diagram* digunakan untuk menentukan hubungan dan keterkaitan antar ruangan.



Gambar 4. 1 Buble Diagram  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Konsep penentuan hubungan antar ruang menggunakan metode buble diagram. Dimana menentukan pusat utama sirkulasi, ruangan yang harus berkaitan dengan seluruh ruangan lainnya. Void menjadi pusat ruangan karena menjadi area transisi antara lantai satu dan dua. Area basah didekatkan satu sama lain agar memudahkan utilitas pasar. Area kering juga didekatkan dengan hubungan yang saling keterkaitan melalui sirkulasi.

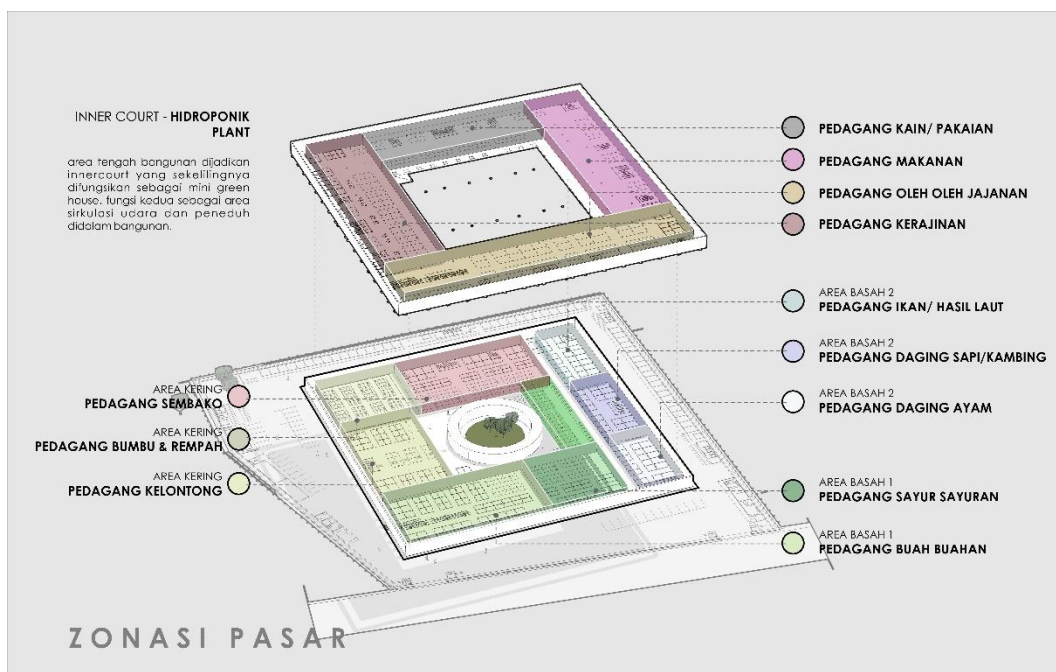
Menempatkan area pedagang pedagang pasar berfungsi untuk memudahkan akses jenis jenis lapak, seperti pedagan sayur mayur, buah buahan area daging dll. Penempatan area pedagang di sisi sisi bangunan juga berfungsi untuk mempermudah saat droping barang.



Gambar 4. 2 Hubungan Antar Ruang  
 (Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

#### 4.4 ZONASI RUANG

Studi *bubble diagram* sebelumnya dapat diimplementasikan menjadi zonasi ruangan pada bangunan pasar sebagai berikut.



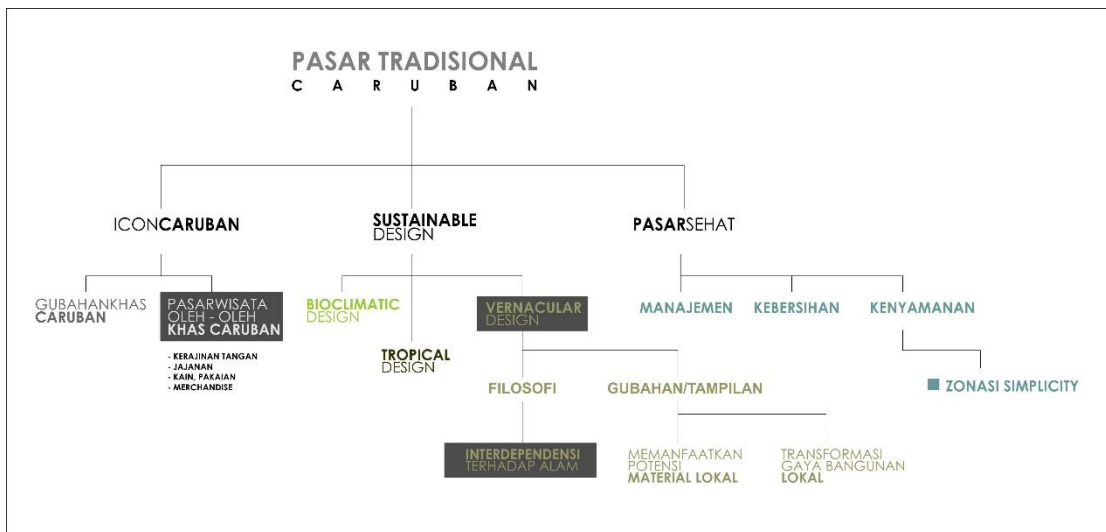
Gambar 4. 3 Zonasi Ruang Pasar  
 (Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)



Area void dimanfaatkan sebagai innercourt dengan konsep tanaman hidroponik yang mengelilingi void dan berfungsi sebagai filter udara. Area basah dalam zonasi tersebut sengaja diberi sekat untuk menghindari bau dari daging.

#### 4.5 KONSEP MAKRO

Menentukan konsep design proses tree method digunakan untuk mengurai rumusan masalah yang ada dengan tujuannya. Berikut merupakan treemethod dari Pasar Tradisional Caruban.



Gambar 4. 4 Tree Method  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Dari permasalahan yang ada, didapatkan titik berat diantaranya konsep vernakular sebagai konsep untuk merespon potensi alam dan konsep sustainabilitas bangunan pada Pasar. Yang kedua merupakan Pasar wisata yang mengimplementasikan fasilitas sebagai penunjang pedagang – pedagang yang menjual barang – barang dan jajanan khas Caruban. Konsep Interdependensi tersebut difungsikan sebagai edukasi bagi masyarakat sebagai implementasi agar selalu bersimbiosis mutualisme terhadap alam.



Untuk mengatasi permasalahan terkait kenyamanan pasar konsep zoning simplicity menjadi alternatifnya. Membagi area menjadi 2 bagian yaitu area basah dan kering dengan pembatas taman hidroponik di tengah bangunan.

#### 4.5.1 Konsep Vernakular pada pasar

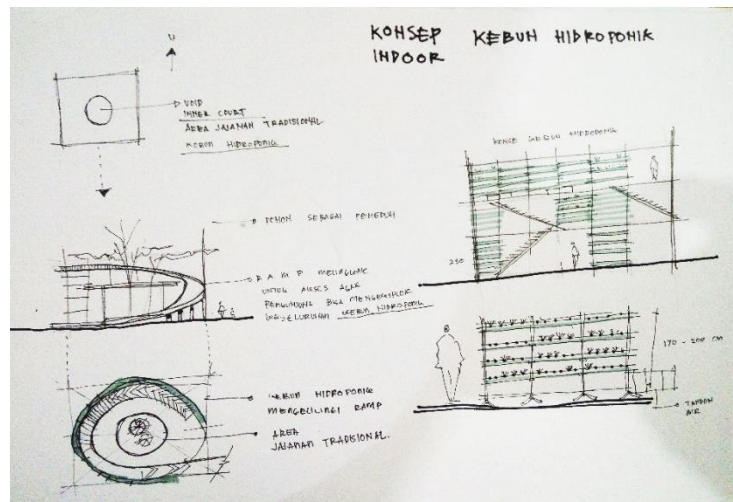
Konsep Vernakular diambil dalam dua aspek yaitu filosofi dan gubahan. Filosofi yaitu konsep interdependensi terhadap alam yaitu sifat saling ketergantungan terhadap alam. Karena semakin potensi alam itu dibutuhkan semakin pengguna akan melestarikan sumber dari alam tersebut.



Gambar 4. 5 konsep void dan hidroponik pada void  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Area Hidroponik ditempatkan mengelilingi area void untuk memfilter udara dalam pasar. Tanaman hidroponik menjadi salah satu implementasi dari konsep interdependensi terhadap alam. Karena terdapat proses produksi secara mandiri dan dijual langsung ke pengguna.

Kota Caruban merupakan salah satu daerah penghasil kayu jati yang dapat di dimanfaatkan sebagai bahan baku dan material bangunan. Bukan menitikberatkan pada pemanfaatan kayunya secara utuh, namun pada limbah limbah pohon jati seperti akar kayu jati dan ranting kayu jati.

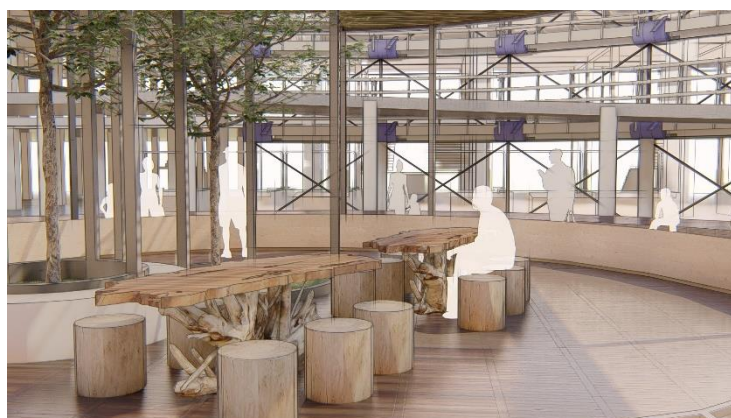


Gambar 4. 6 konsep taman hidroponik  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Pemanfaatan akar kayu jati menjadi konsep furniture meja dan kursi pengunjung untuk menikmati area hidroponik dan wisata kuliner pada area pasar.



Gambar 4. 7 Akar kayu jati & Ranting kayu jati  
(Sumber : google.com/ akar kayu jati, 2020)



Gambar 4. 8 konsep furniture akar kayu jati  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)



#### 4.5.2 Konsep Pasar Edukasi

Area Hidroponik merupakan area transisi antara lantai 1 dan lantai 2 yang berfungsi sebagai sarana wisata edukasi dan jual beli tanaman organik yang dikelola mandiri. Pengunjung dapat berinteraksi langsung seperti mempelajari konsep tanaman hidroponik dan jual beli melalui akses ramp yang dikelilingi tanaman.

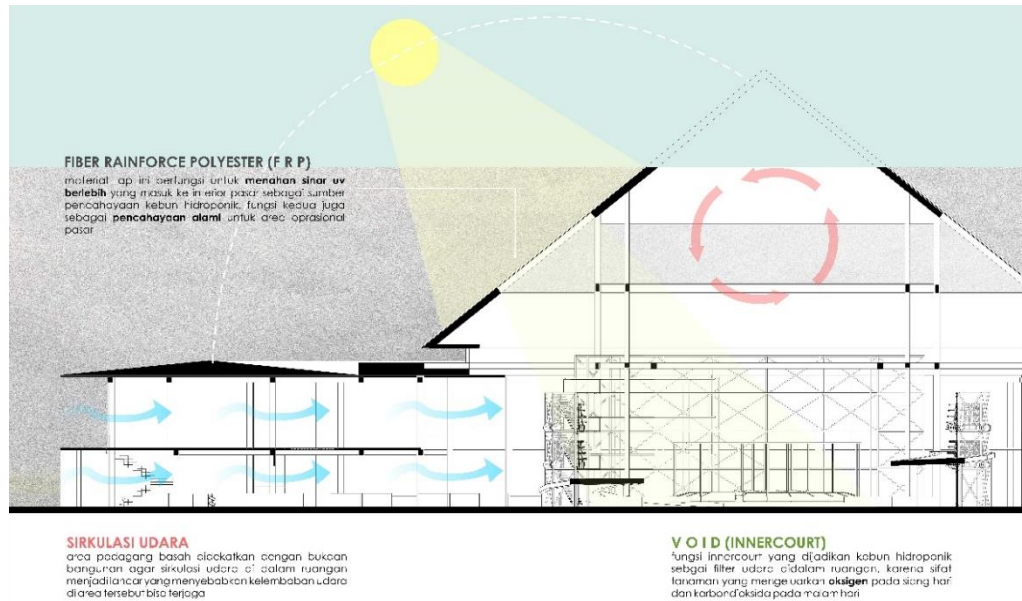
Konsep Edukasi terhadap pengunjung dengan konsep Interdenpedensi terhadap alam dengan kemandirian pangan terdapat pada konsep Hidroponik tersebut. Tanaman tersebut menjadi titik berat konsep pasar vernacular melalui fungsi dan pemanfaatan potensi lokal daerah Caruban. Pengunjung



*Gambar 4. 9 Area pasar Hidroponik  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)*

#### 4.5.3 Konsep Sains bangunan dalam merespon iklim Caruban

Memfaatkan Area Void sebagai penampung sirkulasi utama pada penghwaan dan pencahayaan, hal tersebut digunakan untuk mengalirkan dan menjaga kelembabab udara pada interior pasar. Penggunaan atap spandek transparan difungsikan untuk memasukkan pencahayaan matahari secara massif untuk memenuhi kebutuhan cahaya pada tanaman hidroponik indoor pada pasar.



Gambar 4. 10 Konsep sains bangunan pasar Caruban  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

#### 4.6 KONSEP MIKRO

Sebagai penerapan dari konsep dapat ditunjang dengan penggunaan beberapa elemen interior, yaitu:

##### 4.6.1 Lantai



Gambar 4. 11 Konsep lantai ubin pada pasar.  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

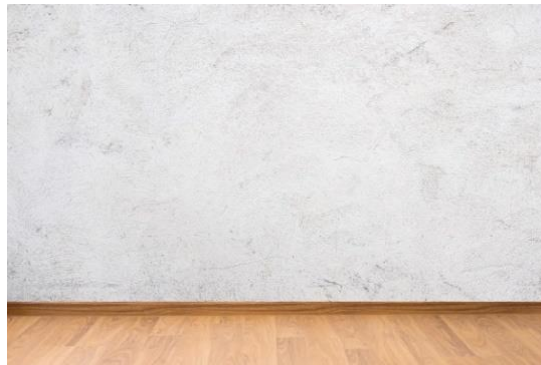
Penggunaan lantai ubin berfungsi mempermudah maintenance bangunan. Texture yang halus dan mengkilap berfungsi sebagai visualisasi pasar agar terlihat bersih.



Lantai ubin keramik juga dipilih karena tingkat fleksibilitas yang tinggi yang bisa diaplikasikan di segala jenis ruang. Tanpa menggunakan finishing tambahan lantai ubin juga dipilih untuk meminimalisir anggaran biaya karena pemasangan yang relatif cepat dan tanpa pelapis tambahan.

#### **4.6.2 Dinding**

1. Dinding pasangan bata finishing cat



*Gambar 4. 12 Dinding Pasangan Bata  
(Sumber : Google.com, 2007)*

Penggunaan dinding polos pada beberapa dinding yang berbatasan langsung pada area luar berfungsi untuk meningkatkan keamanan pada pasar. Serta mempermudah proses pembersihan pasar.

2. Sekat pembatas tanaman



*Gambar 4. 13 pembatas tanaman vertical  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)*





Konsep tanaman hidroponik juga difungsikan sebagai sekat pembatas namun masih bisa memungkinkan pandangan masuk antara area VOID dan area pedagang pasar untuk memberikan kesan pengalaman yang berbeda pada pengunjung. Warna hijau natural dari tanaman juga memberikan kesan sejuk pada interior bangunan.

#### 4.6.3 Plafon

##### 1. *Utility Exposed*

Mengekspos utilitas pada plafond selain untuk menghemat biaya juga difungsikan untuk mempermudah controlling pipa-pipa dan kabel utilitas di area pasar.



*Gambar 4. 14 konsep utility expose  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)*

##### 2. Ranting Kayu Jati



*Gambar 4. 15 Ranting kayu jati sebagai secondary plafond  
(Sumber : Dokumen Pribadi,2020)*



Penggunaan ranting kayu jati sebagai secondary plafond untuk mencirikan kekhasan potensi caruban. Sela-sela ranting kayu jati difungsikan untuk jalur cahaya dan memberikan pengalaman bayangan yang dihasilkan yang berbeda. Ranting kayu di *finishing clear coating* kemudian diikat dengan baut dan struktur besi hollow

#### 4.6.4 Furnitur

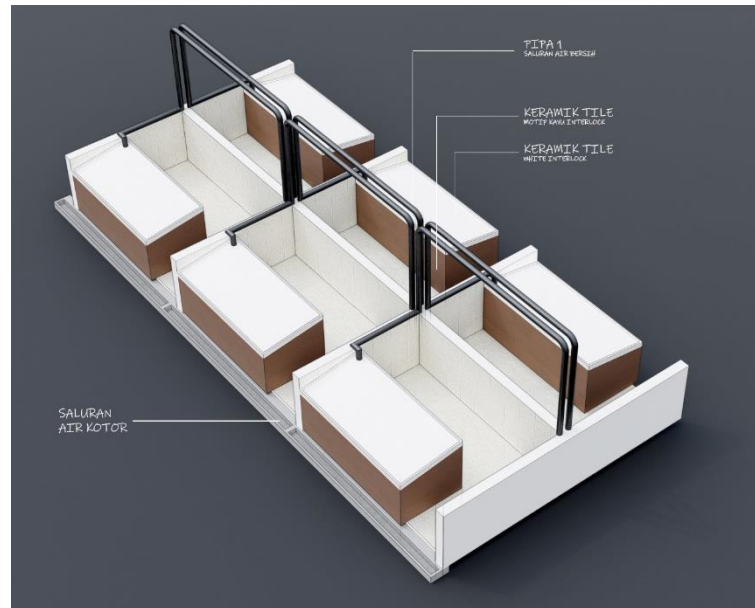
1. Kios keramik dan kayu.



*Gambar 4. 16 Lapak Kayu  
(Sumber : Google.com, 2020)*

Storage kayu pada area buah dan sayur digunakan untuk memudahkan mobilitas bongkar muat. Aksen kayu juga menguatkan konsep vernakular pada pasar.

Pada area basar, material rak didominasi dengan keramik putih yang difungsikan agar memudahkan lapak saat dibersihkan. Area basah dengan tingkat intensitas air yang relative tinggi diperlukan material dengan pori-pori kecil salah satunya adalah keramik.



Gambar 4. 17 Lapak area basah  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

## 2. Display ranting kayu



Gambar 4. 18 Display souvenir dari ranting kayu  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Display pada area penjual souvenir menggunakan konsep rak susun dan material ranting kayu jati. Dengan kombinasi kayu pinus menambah kesan lokal sebagai implentasi dari konsep vernakular pada bangunan tersebut.

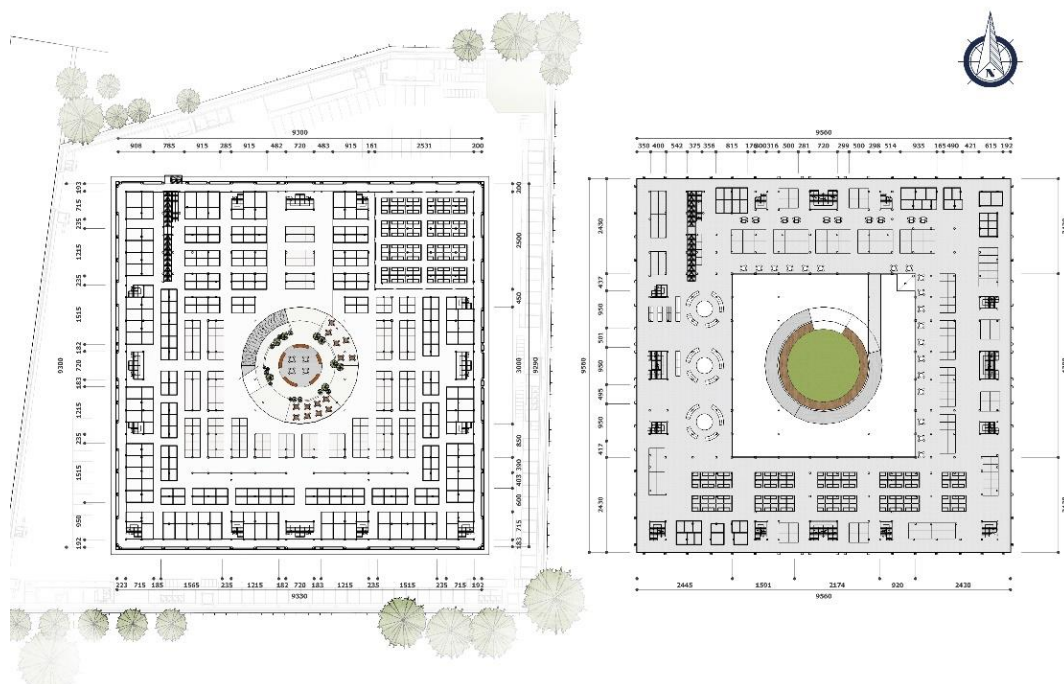


## BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN

### 5.1 ALTERNATIF LAYOUT

Alternatif *layout* dibuat berdasarkan studi dan analisa pada bab sebelumnya. Alternatif *layout* yang telah dibuat selanjutnya dipilih berdasarkan *weighted method* yang telah dibuat hingga terdapat satu *layout* dengan skor tertinggi.

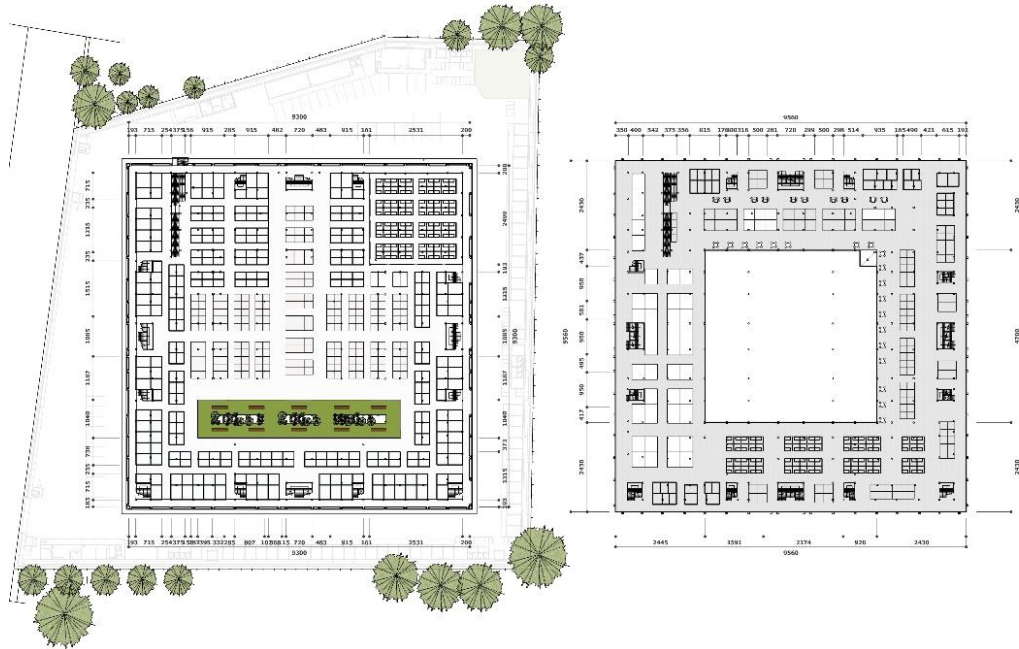
Pada alternatif 1, layanan sirkulasi dipusatkan di tengah ruangan sehingga lebih mudah dijangkau dan dilihat baik dari pintu masuk maupun pintu keluar. Ruangan yang berhubungan dengan pengelola dikelompokkan menjadi satu bagian dan ditempatkan pada pojok kanan bangunan. Pada area void terdapat ramp melingkar sebagai akses untuk kelantai 2. Area Void difungsikan sebagai area Green House Hidroponik dengan 3 akses pintu di sisi ramp. Terdapat sekat partisi yang memberi batas dan jarak pada area pasar basah dan kering.



Gambar 5. 1 Alternative Layout 1  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)



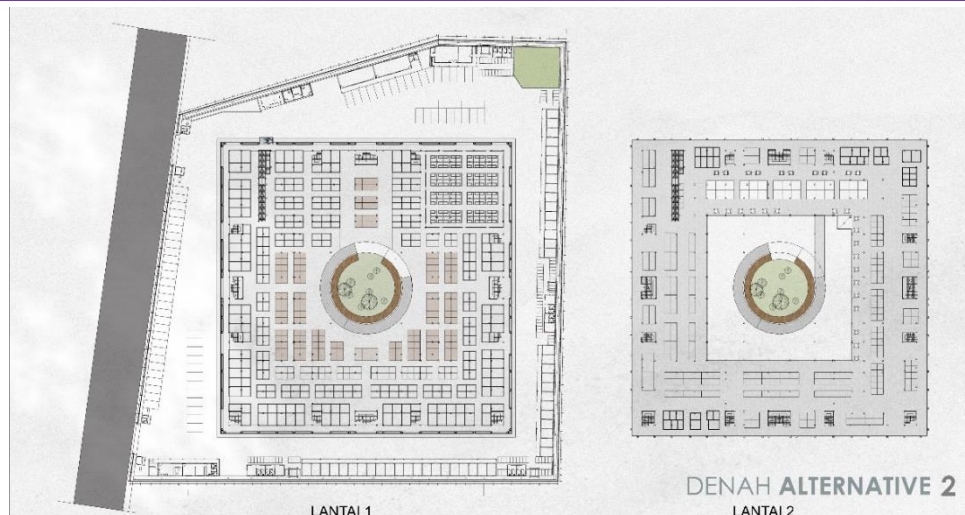
Pada alternatif 2, area void dan penempatan taman dalam difungsikan sebagai sekat yang memberikan pembatas dan jarak pada area basah dan kering. Dengan akses utama melalui pintu sebelah utara sebagai fisualisasi untuk menutup area pasar basah bagian selatan.



*Gambar 5. 2 Layout Alternative 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)*

Pada alternatif 3, Ruangannya dipusatkan pada area green house hidropnik dengan satu akses pintu. Lebih mengutamakan optimalisasi pada kios-kios membuat perbandingan sirkulasi manusia dan furniture menjadi relative lebih kecil.

Area sirkulasi menuju area hidroponik hanya melalui satu pintu pada sebelah utara. Pembatas antara area basah dan kering dibatasi dengan jarak yang dilebarkan 50cm. Area void bangunan terdiri dari tanaman hidroponik dan tanaman peneduh sebagai jalur sirkulasi masuk penghawaan dan pencahayaan.



Gambar 5. 3 Layout Alternative 3  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

### 5.1.2 Weighted Method Layout

Alternatif 1, 2, dan 3 kemudian diukur dan diseleksi menggunakan *weighted method*. Kriteria yang digunakan untuk mengukur adalah kriteria yang dapat dilihat dan diukur dari denah/gambar 2 dimensi yaitu terkait dengan zonasi, akses, dan kenyamanan sirkulasi dan ergonomi. Hasil dari pengukuran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. 1 Weighted Method Layout  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2020

KRITERIA	WEIGHTED	PARAMETER	ALTERNATIVE 1				ALTERNATIVE 2				ALTERNATIVE 3			
			M	S	V	ata-rata	M	S	V	ata-rata	M	S	V	ata-rata
optimalisasi area	0.3	jumlah kios yang disediakan	good	7	2.1	2.4	good	8	2.4	2.4	good	7	2.1	1.82
		jumlah area ruang terbuka pada interior	excellent	9	2.7		good	8	2.4		good	6	1.8	
AKSESIBILITAS PENGGUNA	0.26	akses pintu masuk barang dan tangga	good	8	2.08	2.08	good	8	2.08	2.08	good	6	1.56	1.69
		aksesibilitas bagi anak2 dan difable (Ramp, area bermain, area tunggu)	good	8	2.08		good	8	2.08		good	7	1.82	
nyaman	0.25	perbandingan area furniture dan sirkulasi manusia	good	7	1.75	1.75	good	8	2	2	good	8	2	2
respon terhadap lingkungan	0.19	jumlah VOID pada area interior	excellent	9	1.71	1.71	good	6	1.14	1.14	good	7	1.33	1.33
sum			7.94				7.62				6.84			



## 5.2 ALTERNATIF PERSPEKTIF

Setelah terpilih satu alternative layout maka dilanjutkan dengan membuat 3 alternatif perspektif berdasarkan layout terpilih. Perspektif dengan skor hasil pengukuran *weighted method* yang tertinggi maka akan dipilih dan dikembangkan.

### 5.2.1 Alternatif Perspektif 1

Pada alternative 1, Empasis/ aksentuasi interior bangunan pada void dan kios jajanan yang di blocking melingkar. Blocking tersebut difungsikan agar pengunjung bias berlama – lama dan optimal saat menikmati wisata kebun dan edukasi Hidroponik. Dengan area melingkar yang didonimanis material dari ranting kayu jati, semakin menguatkan kesan Vernakular pada pasar Caruban tersebut.



Gambar 5. 4 Alternative1 desain ruang terpilih 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pada Area pasar basah konsep simplicity dari furniture mendominasi pada setiap kios-kiosnnya. Hal tersebut difungsikan untuk mempermudah maintenance kebersihan pada interior pasar. Untuk memudahkan controlling pada utilitas pasar, konsep plafond expose juga menjadi solusi serta menjadikan kesan estetika tersendiri terhadap area tersebut.



*Gambar 5. 4 Alternative1 desain ruang terpilih 2  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)*



*Gambar 5. 5 Alternative1 desain ruang terpilih 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)*

*Furniture* pada area penjual souvenir menggunakan konsep rak susun dan material ranting kayu jati. Dengan kombinasi kayu pinus menambah kesan lokal sebagai implentasi dari konsep vernakular pada bangunan tersebut.





### 5.2.2 Alternatif Perspektif 2

Pada alternative 2, konsep Vernakular ditunjukkan pada pemilihan material akar kayu jati yang dijadikan komponen furniture. Area void digunakan sebagai area tunggu bagi pengunjung. Konsep void yang lebar memberikan kesan lapang pada interior pasar dan mempermudah sirkulasi pengunjung.



*Gambar 5. 7 Alternative 2 desain ruang terpilih 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)*

Pada area basah lebih ditonjolkan pada penggunaan material keramik dan kayu pada kios kiosnya. Terdapat akses pembuangan air pada setiap kios melalui lantai untuk mempermudah pertukaran antara air bersih & air kotor pada bangunan.



*Gambar 5. 8 Alternative 2 desain ruang terpilih 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)*



*Gambar 5. 9 Alternative 2 desain ruang terpilih 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)*



### 5.2.3 Alternatif Perspektif 3

Pada alternative 3, Konsep green House mendominasi pada area lantai 1 pasar. 80% area void dipenuhi dengan tanaman hidroponik. Suasana yang dibentuk melalui banyaknya tanaman membuat konsep pasar tersebut menjadi pasar mandiri dan sejuk. Area tunggu terfasilitasi dengan konsep dudukan-dudukan yang lebih compact.



*Gambar 5. 10 Alternative 3 desain ruang terpilih 1  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)*



*Gambar 5. 11 Alternative 3 desain ruang terpilih 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)*



Gambar 5. 11 Alternative 3 desain ruang terpilih 3  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

#### 5.2.4 Weighted Method Perspektif

Alternatif 1, 2, dan 3 kemudian diukur dan diseleksi menggunakan *weighted method*. Kriteria yang digunakan untuk mengukur adalah kriteria yang dapat dilihat dan diukur dari gambar perspektif, yaitu bentuk, desain fungsional, warna, tekstur, *material*. Hasil dari pengukuran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. 2 Tabel weighted Method Perspective  
 (Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

KRITERIA	WEIGHTED	PARAMETER	ALTERNATIVE 1				ALTERNATIVE 2				ALTERNATIVE 3			
			M	S	V	rata-rata	M	S	V	rata-rata	M	S	V	rata-rata
VERNAKULAR	0.31	jumlah material lokal yg digunakan (limbah kayu jati, bambu anyaman )	excellent	9	2.79	2.635	poor	5	1.55	1.705	good	7	2.17	1.81
		jumlah transformasi bentuk yg diadopsi pada element interior	good	8	2.48		good	6	1.86		good	6	1.86	
ECO DESIGN	0.28	penggunaan pencahayaan alami pada pasar (parameter area bukaan)	good	8	2.24	2.38	good	8	2.24	2.24	poor	5	1.4	1.26
		sirkulasi udara pada bangunan (parameter jumlah area pada VOID bangunan)	excellent	9	2.52		good	8	2.24		poor	4	1.12	
NYAMAN	0.22	ergonomitas & lebar sirkulasi manusia	good	7	1.54	1.54	good	8	1.76	1.76	good	7	1.54	1.43
		akses utilitas bangunan pada area pasar basah	poor	7	1.54		good	8	1.76		good	6	1.32	
<b>sum</b>			<b>6.555</b>				<b>5.705</b>				<b>4.5</b>			

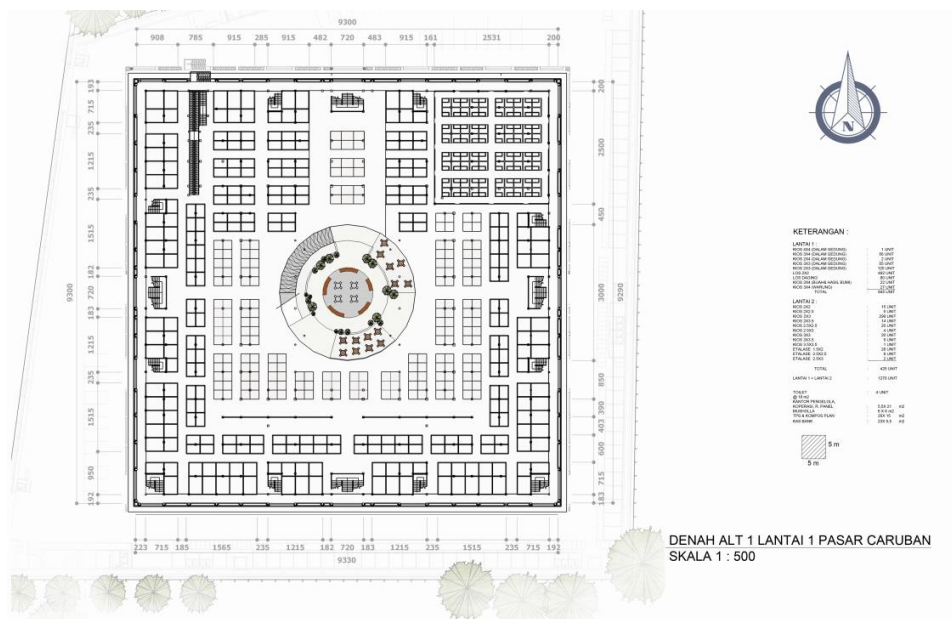


### 5.3 PENGEMBANGAN LAYOUT

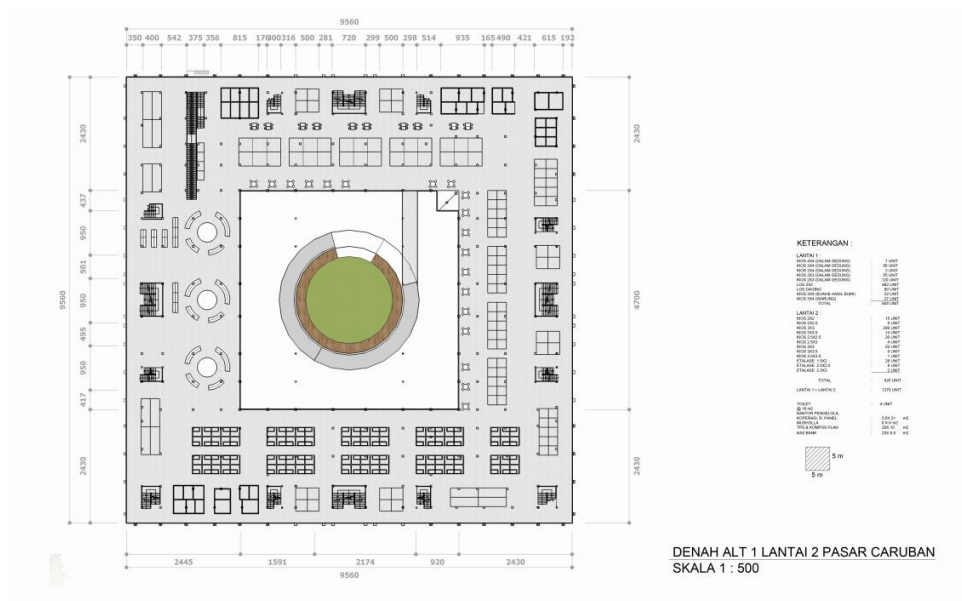
Perubahan pada proses pengembangan *layout*, diantaranya yaitu perubahan sirkulasi terhadap area pusat pasar yang dapat dijangkau dari tiga arah, utara dan timur serta barat. Hal tersebut difungsikan untuk mempermudah akses dan koneksi setiap zona pasar terhadap area Hidroponik pasar.

Pada area hidroponik di berikan beberapa kursi dan meja outdoor sebagai fungsi area tunggu pada pasar. Beberapa *furniture outdoor* tersebut juga ditempatkan ditengah area pedagang jajanan agar pengunjung bisa merasakan suasana keseluruhan pasar.

Terdapat sekat pembatas yang tidak terlalu masif sebagai pembatas antara area basah dengan area kering untuk memberikan jarak terhadap bau dan pandangan. Pembatas dibuat tidak mem-*blocking* yang berguna untuk memberikan koneksi dan komunikasi antar ruang.



Gambar 5. 12 Pengembangan Layout Keseluruhan  
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)



Gambar 5. 13 Pengembangan Layout lantai 1  
 (Sumber : Dokumen Pribadi,2020)

Pada lantai terdapat pengembangan pada area selatan bangunan yang difungsikan sebagai lapak untuk menjual dan membuat batik. Area dibuat los dengan sekat ranting kayu jati agar sirkulasi dan jarak pandang pengunjung lebih nyaman dan leluasa.

## 5.4 PENGEMBANGAN DESAIN

Pengembangan desain juga dilakukan guna menyesuaikan desain terhadap perubahan layout dan juga agar konsep yang sudah direncanakan dapat diaplikasikan secara lebih optimal lagi.

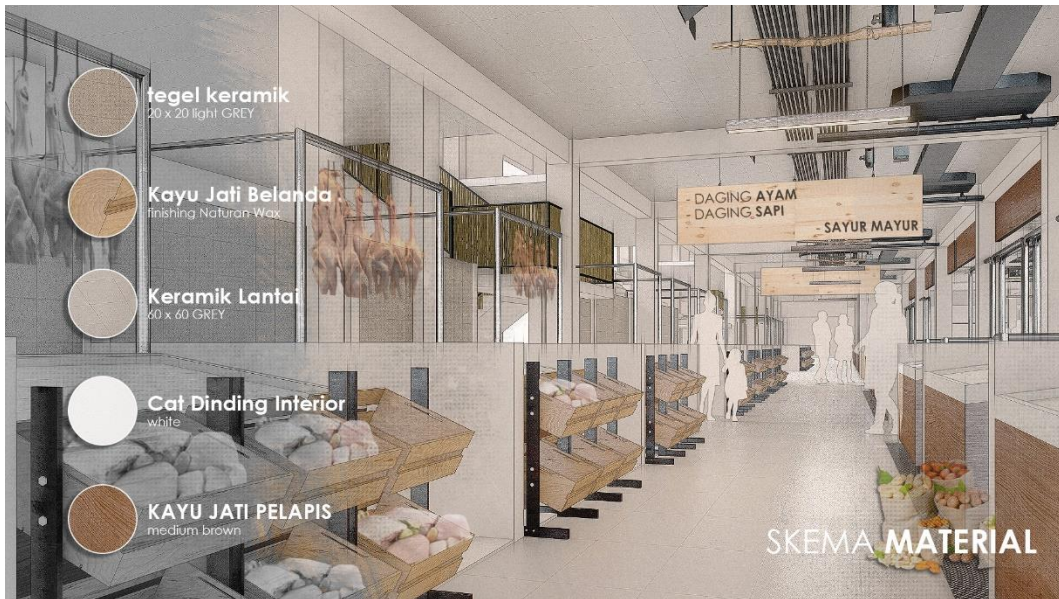
### 5.4.1 Area Pasar Basah

Pada area ini desain lapak dibuat secara fungsional dengan pengembangan material keramik sebagai *finising* luarnya. Terdapat dua pipa, pipa pertama untuk pembuangan yang dialirkan ke saluran bawah lapak dan pipa air untuk membersihkan lapak.

Penambahan *sign edge* digunakan untuk memudahkan pengunjung saat memasuki area pasar. Memanfaatkan material kayu agar kesan hangat dan natural tercipta pada suasana pasar. Pemakaian kayu lokal seperti pinus dan jati pada



*element furniture* merupakan implementasi akan konsep timbal balik dengan keragaman material lokal.



Gambar 5. 14 Perspective area pasar basah  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



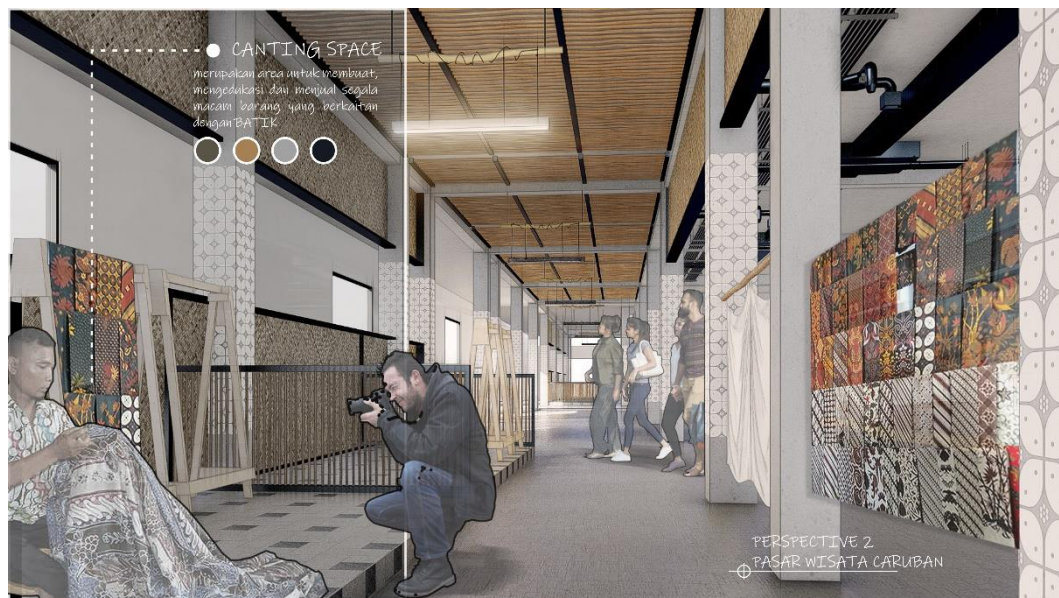
Gambar 5. 15 Perspective area tunggu pasar basah  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



#### 5.4.2 Area Penjual Oleh-Oleh dan Batik

Pada area penjual oleh-oleh terbagi menjadi dua area yaitu area batik dengan dengan lapak lesehan dan kios-kios penjual kerajinan khas Caruban. Dua area tersebut dipisahkan oleh kolom-kolom struktur yang dimanfaatkan sebagai tempat menggantung batik serta sekaligus menjadi pembatas yang masih memungkinkan komunikasi antar ruang.

Konsep lesehan pada lapak batik juga menjadi implemntasi dari proses edukasi terhadap pengunjung agar dapat berinteraksi secara langsung dengan pelukis batik. Beberapa batik yang digantung menjadi element estetis pada ruangan yang dapat diganti secara berkala.



Gambar 5. 16 Perspective area penjual batik  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pengembangan desain pada area penjual oleh-oleh lebih kepada penambahan rak dan etalase untuk memajang hasil kerajinan/oleh-oleh. Terdapat meja *display* yang berfungsi sebagai tempat menaruh tas, sepatu dan kerajinan lainnya. Akses sirkulasi kios diperluas menjadi 140 cm untuk memudahkan pengunjung melihat dan memilih produk serta memudahkan interaksi jual beli dengan penjual.





*Gambar 5. 17 Perspective kios penjual oleh-oleh  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)*



---

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan proses perancangan hingga penyusunan laporan yang berjudul “Desain Interior Pasar Mejayan Baru dengan Konsep Pasar Wisata Vernakular sebagai Ikon kota Caruban” ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan ruang pasar tradisional yang nyaman dan bersih sangat penting untuk memberi kesan bagi pengunjung, tidak hanya kenyamanan ruang namun juga kemudahan fasilitas dan namun sustainabilitas yang mampu mengedukasi pengunjung tentang pentingnya bertimbal balik dengan lingkungan serta potensi lokal yang di daerah tersebut. Konsep pasar wisata edukasi di fungsikan sebagai daya tarik masyarakat lokal Kota Caruban untuk melestarikan sustainabilitas potensi lokal.

Caruban merupakan kota berkembang dengan banyak potensi lokal serta ruang publik seperti pasar tradisional yang menjadi penunjang perekonomian daerah tersebut. Pemerintah membangun Pasar Tradisional sebagai ikon kota Caruban, dengan menerapkan konsep interior vernakular serta pasar bersih dan nyaman dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung lokal maupun dari luar Caruban.

#### 6.2 SARAN

Setelah melalui proses perancangan yang panjang, pada bagian ini penulis hendak memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi proses perancangan selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Bagi perancang baik desainer interior maupun arsitek, dalam merancang fasilitas publik seperti pasar tradisional banyak hal yang perlu diperhatikan karena bangunan publik berkaitan dengan beragamnya karakter pengguna sehingga perlu dilakukan banyak kajian studi dan riset yang mendalam agar menghasilkan konsep desain yang optimal.
2. Bagi pihak pengelola Pasar Tradisional Mejayan Baru, perlu adanya peningkatan fasilitas seperti kios, los, dan lapak pedagang. Selain itu juga perlu adanya perencanaan ruang yang optimal sehingga memberikan kenyamanan bagi para pengunjung dan pedagang dipasar.



Halaman ini sengaja dikosongkan



---

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirjo, Paramita dkk. 2009. *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Primastuti, Yusna. 2016. “*Pusat Buku Sebagai Ruang Publik dengan Penerapan Konsep Kreatif dan Informatif di Kota Surakarta*”. Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mirly, Fameida. 2010. “*Pengaruh Leisure Terhadap Perkembangan Desain Restoran*”. Fakultas Teknik. Universitas Indonesia. Depok.
- Julius Panero dan Martin Zelnik. “*Dimensi Manusia dan Ruang Interior*”. Erlangga. Jakarta.
- Ching, F. D. K. 1991. “*Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya*”. Erlangga. Jakarta.
- Laurens, Joice Marcella. 2004. “*Arsitektur dan Perilaku Manusia*”. Gracindo. Jakarta.

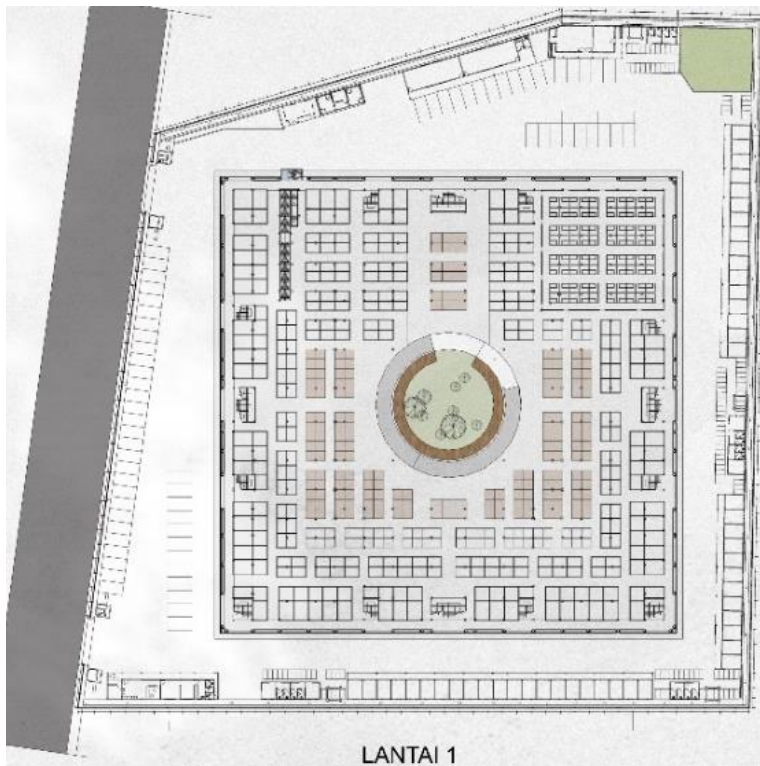
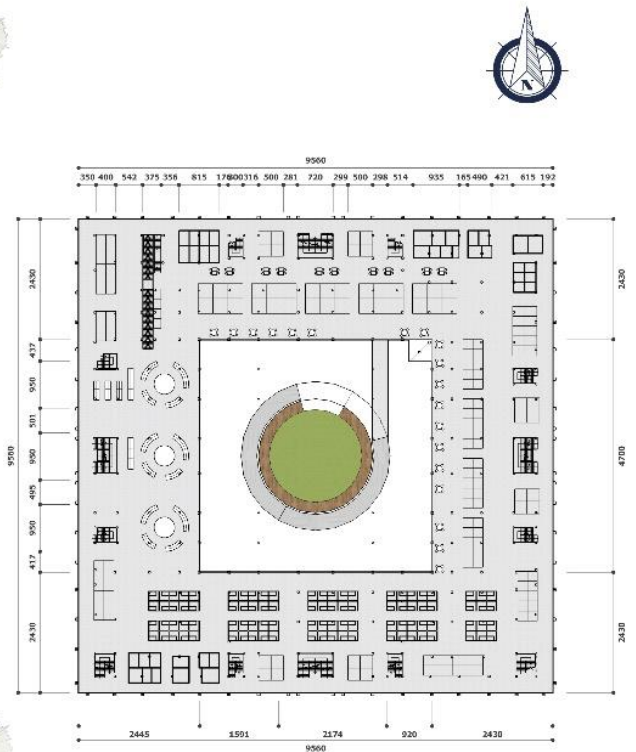
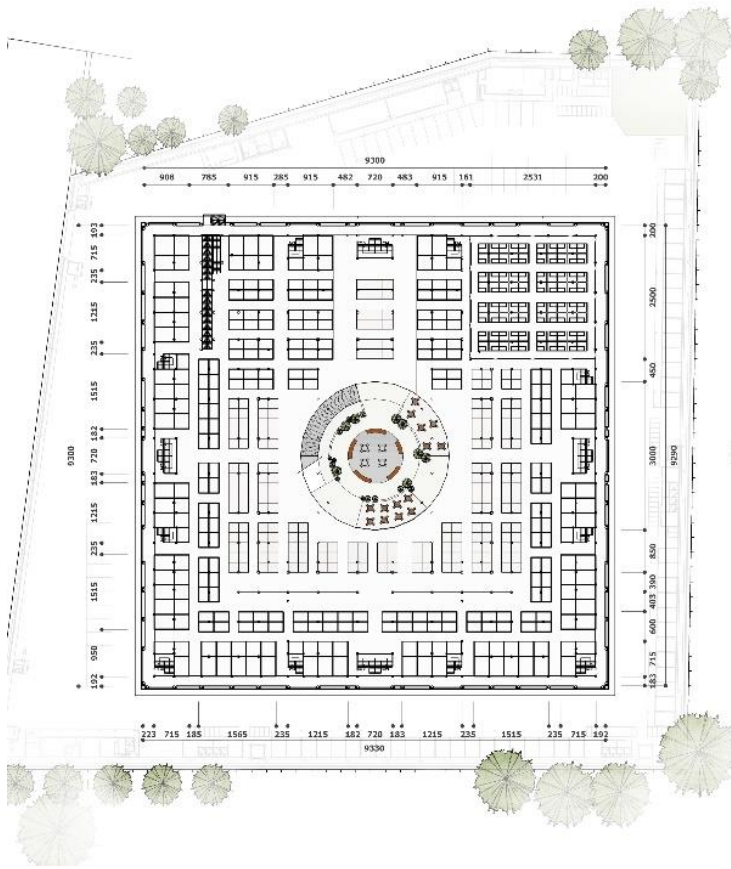
## DAFTAR LAMPIRAN



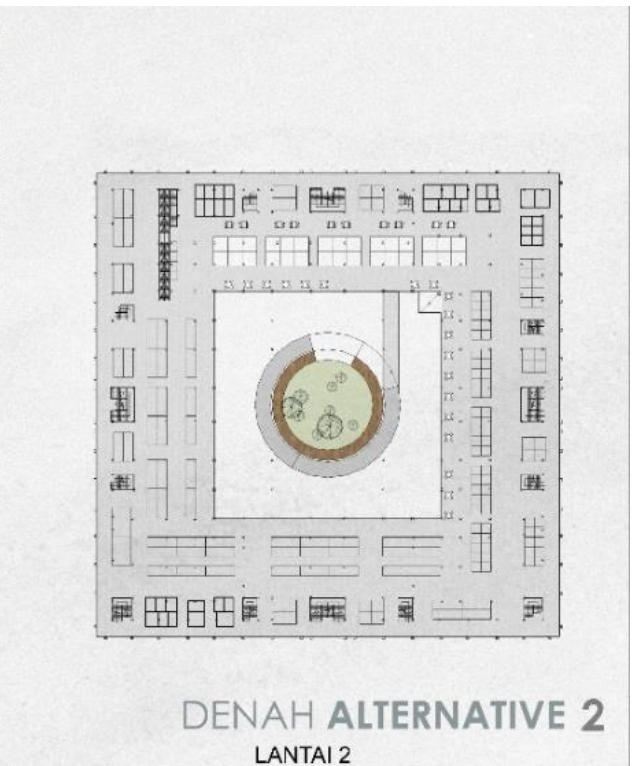
<b>LAMPIRAN 1</b>	<b>: Alternatif Layout</b>
<b>LAMPIRAN 2</b>	<b>: Alternatif Perspektif</b>
<b>LAMPIRAN 3</b>	<b>: Gambar Kerja R. Terpilih 1</b>
<b>LAMPIRAN 4</b>	<b>: Perspektif Final</b>
<b>LAMPIRAN 5</b>	<b>: RAB</b>
<b>LAMPIRAN 6</b>	<b>: Surat Pernyataan Bebas Plagiat</b>
<b>LAMPIRAN 7</b>	<b>: Catatan Revisi dan Berita Acara</b>
<b>LAMPIRAN 8</b>	<b>: Biodata Penulis</b>



### LAMPIRAN 1 : Alternatif Layout

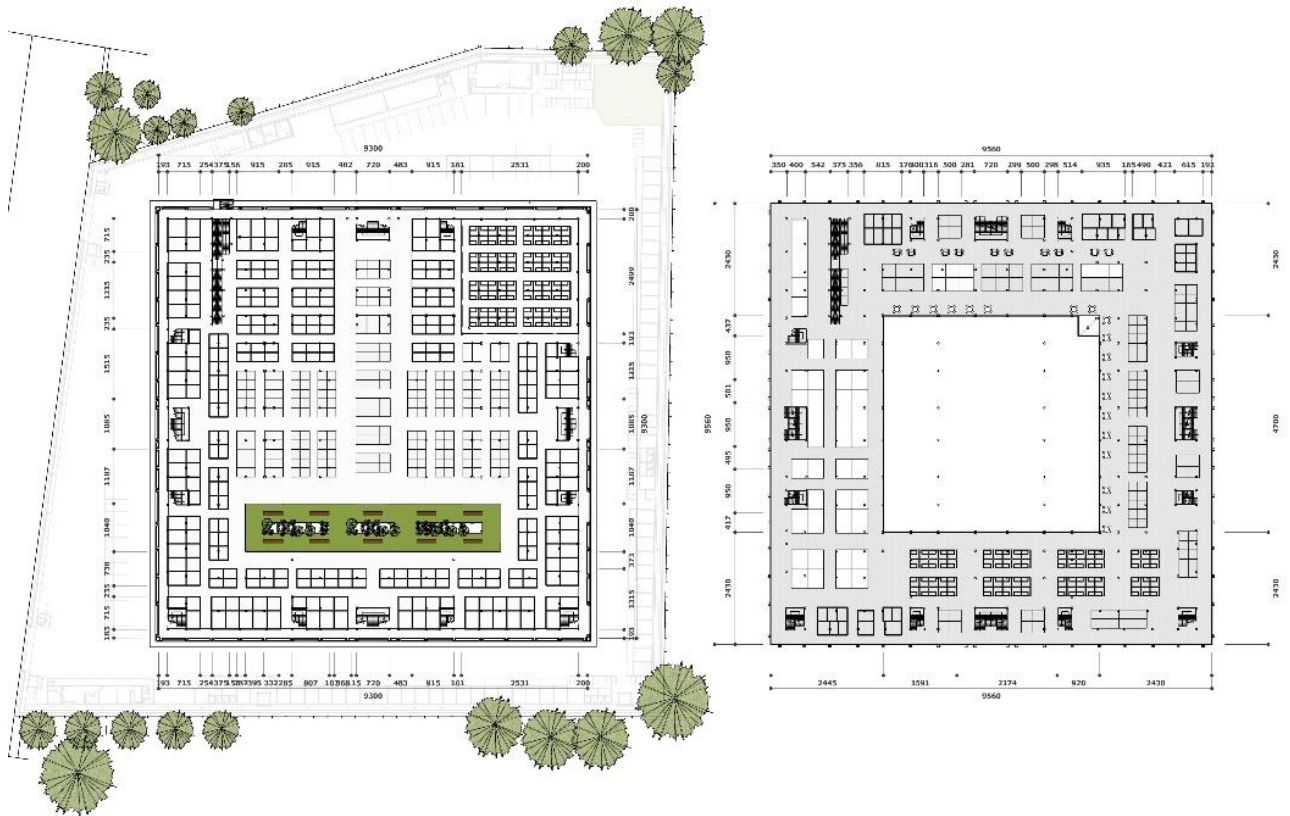


LANTAI 1



DENAH ALTERNATIVE 2

LANTAI 2



**LAMPIRAN 2 : Alternatif Perspektif**







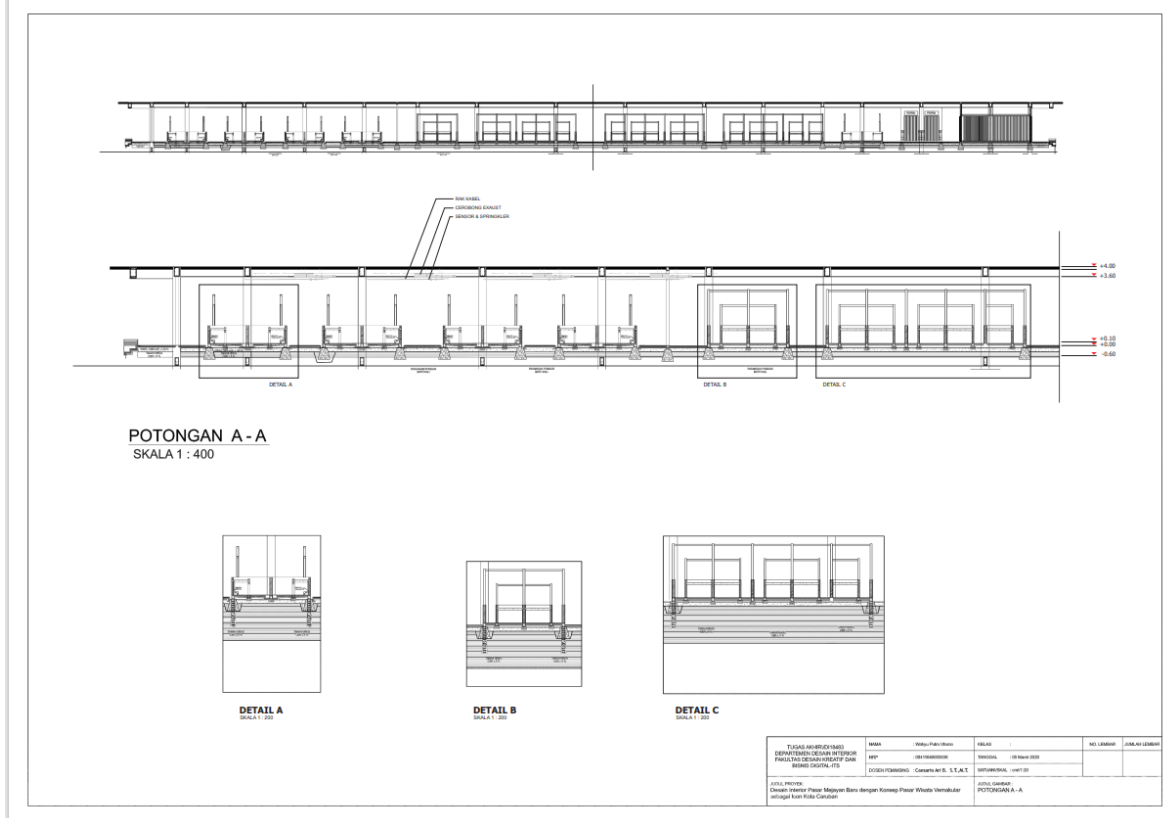
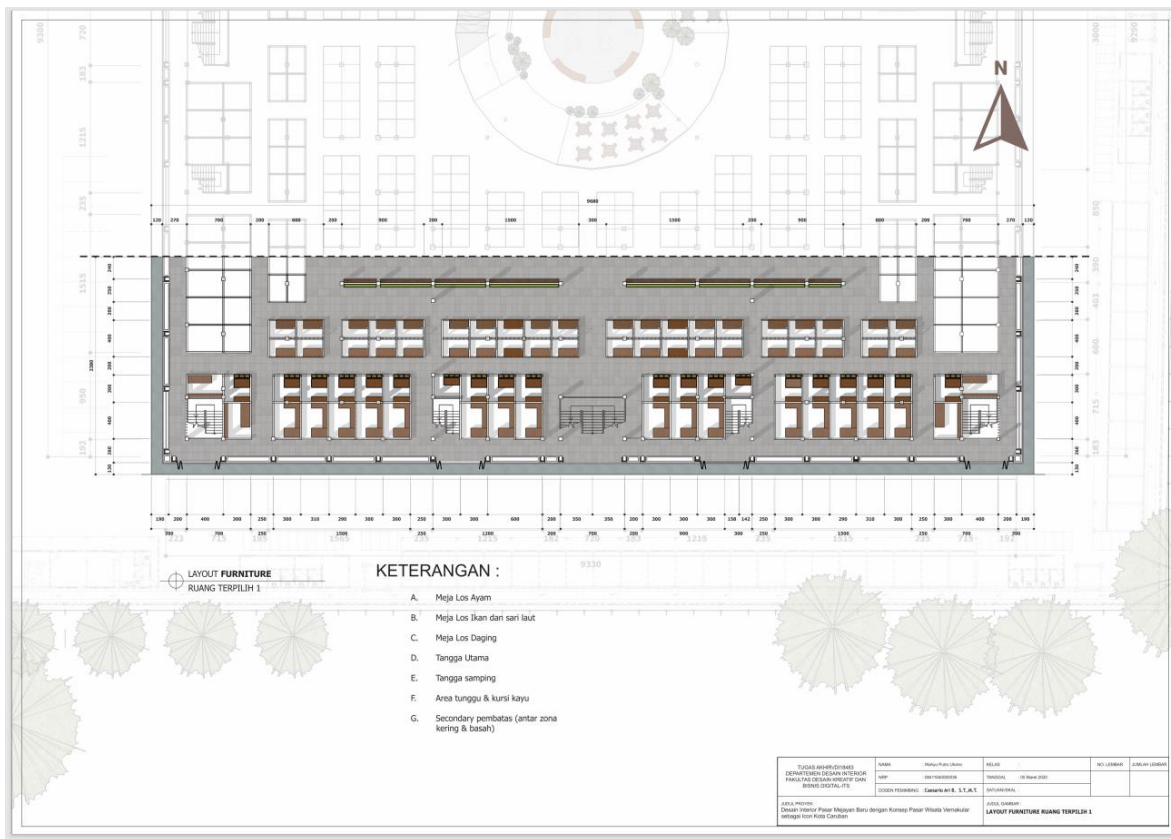


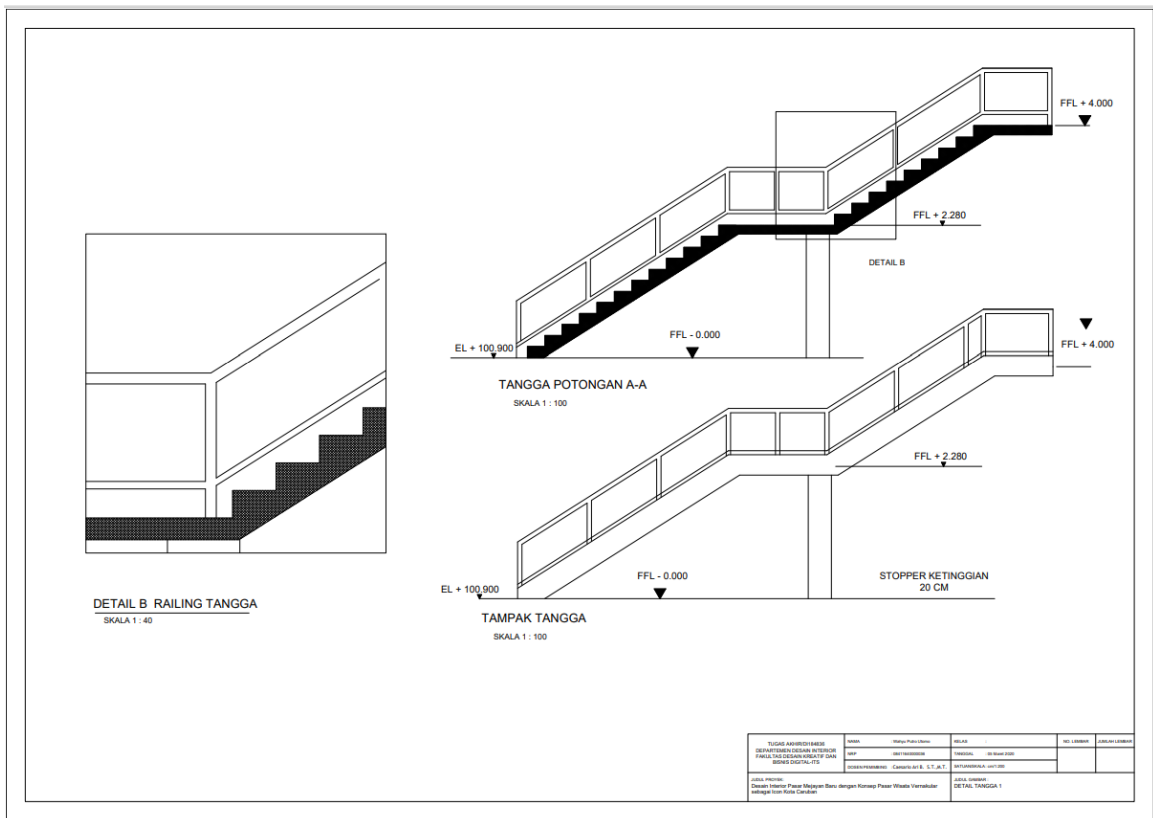
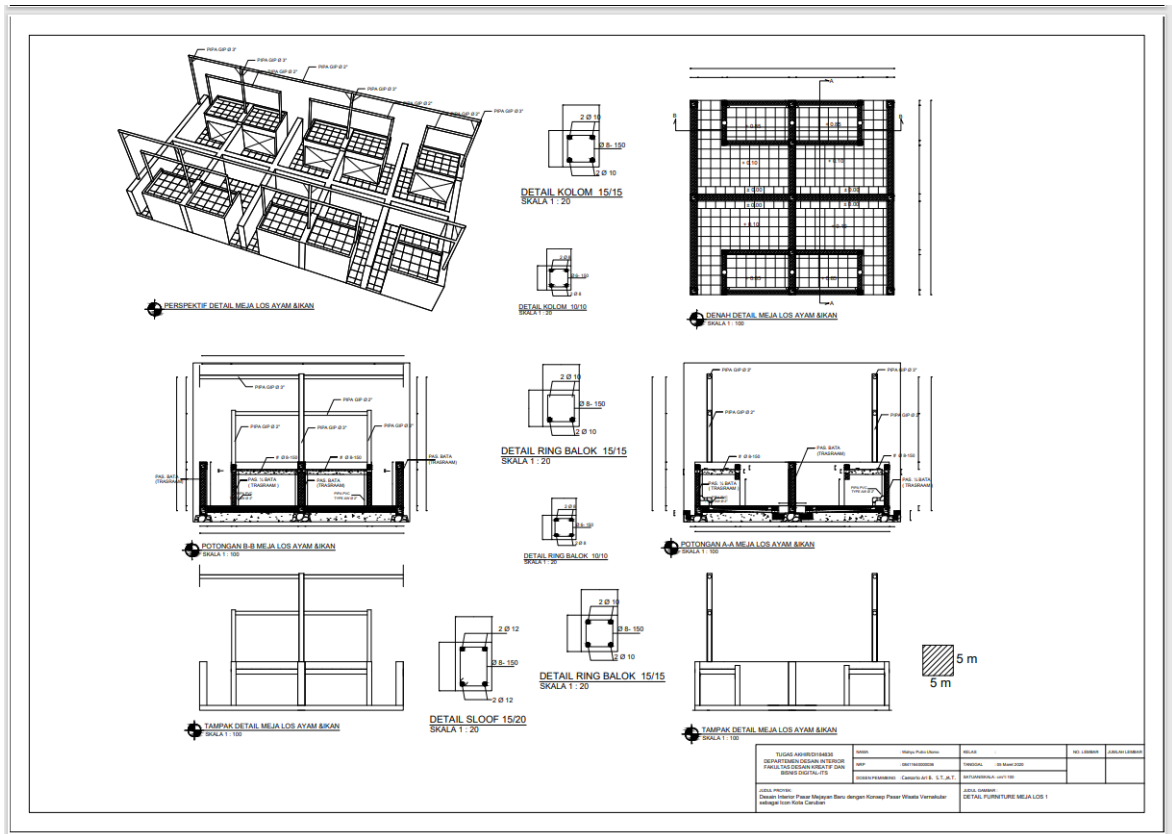


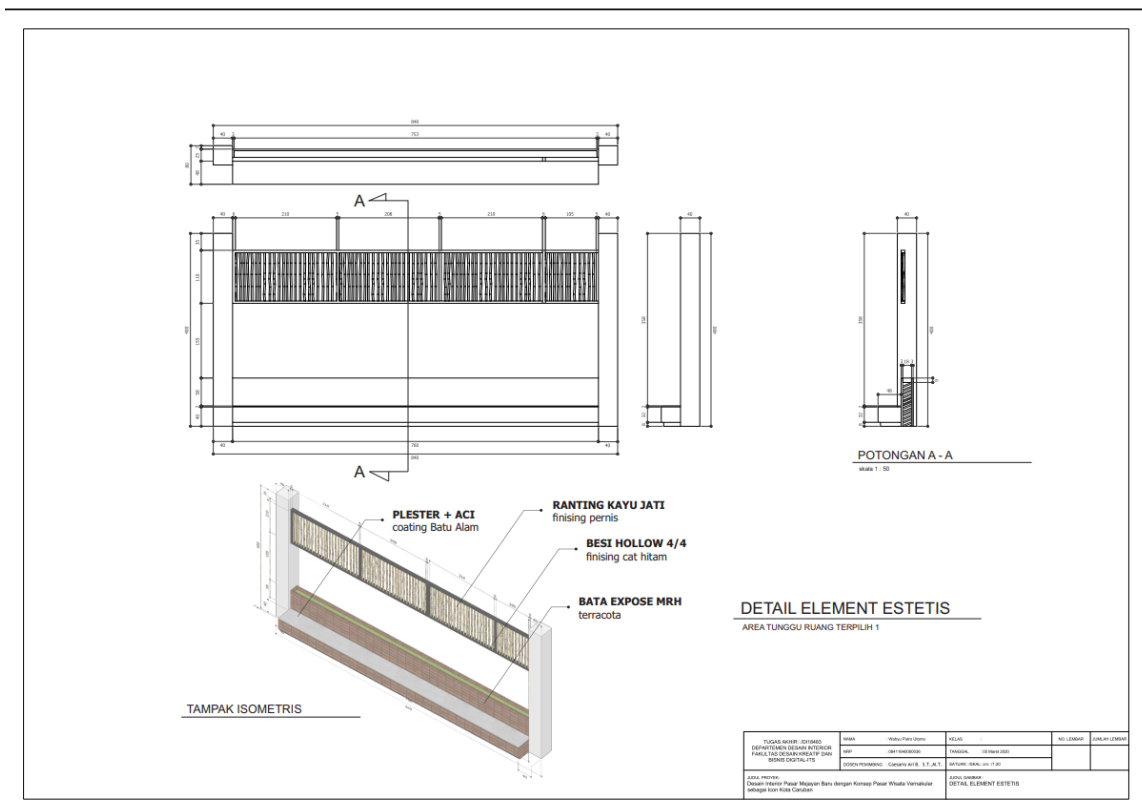
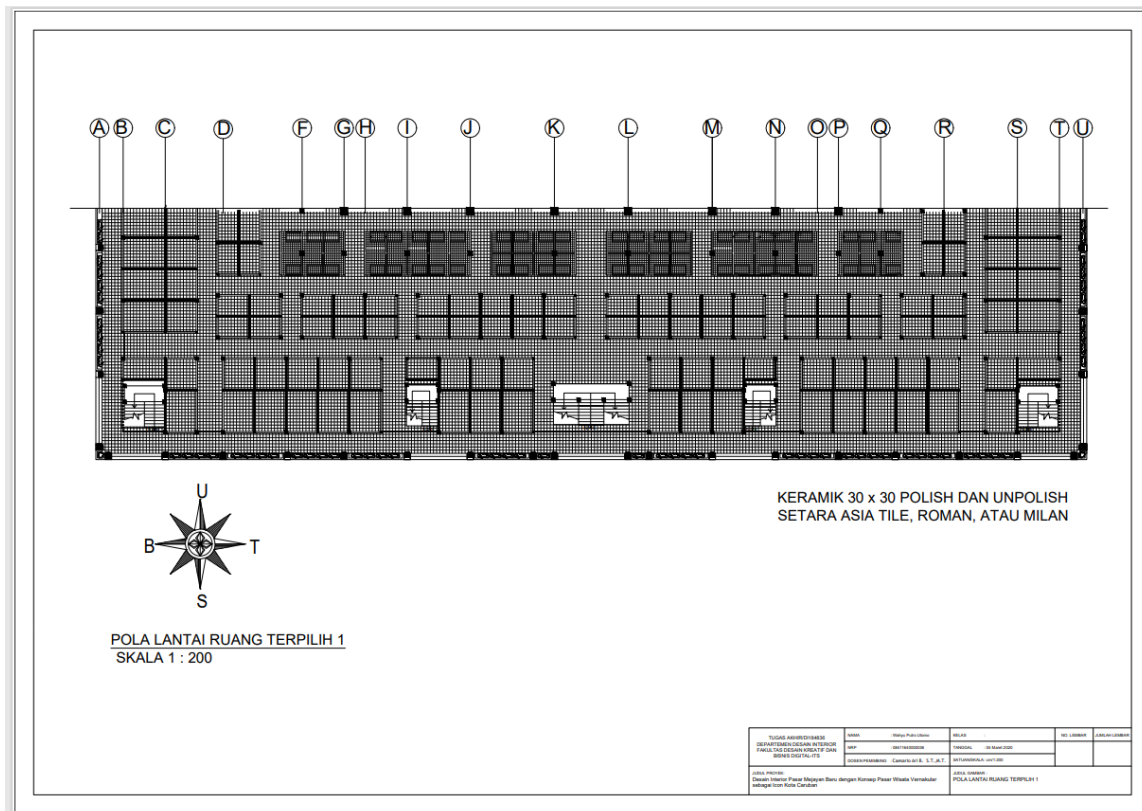




LAMPIRAN 3 : Gambar Kerja R. Terpilih 1

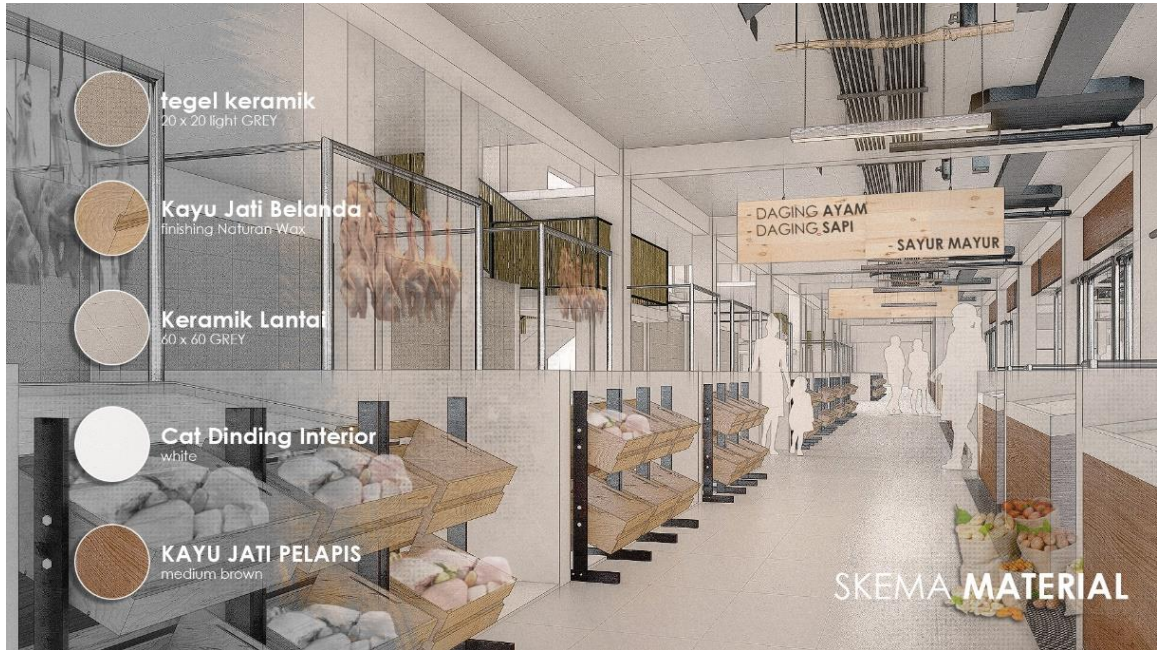


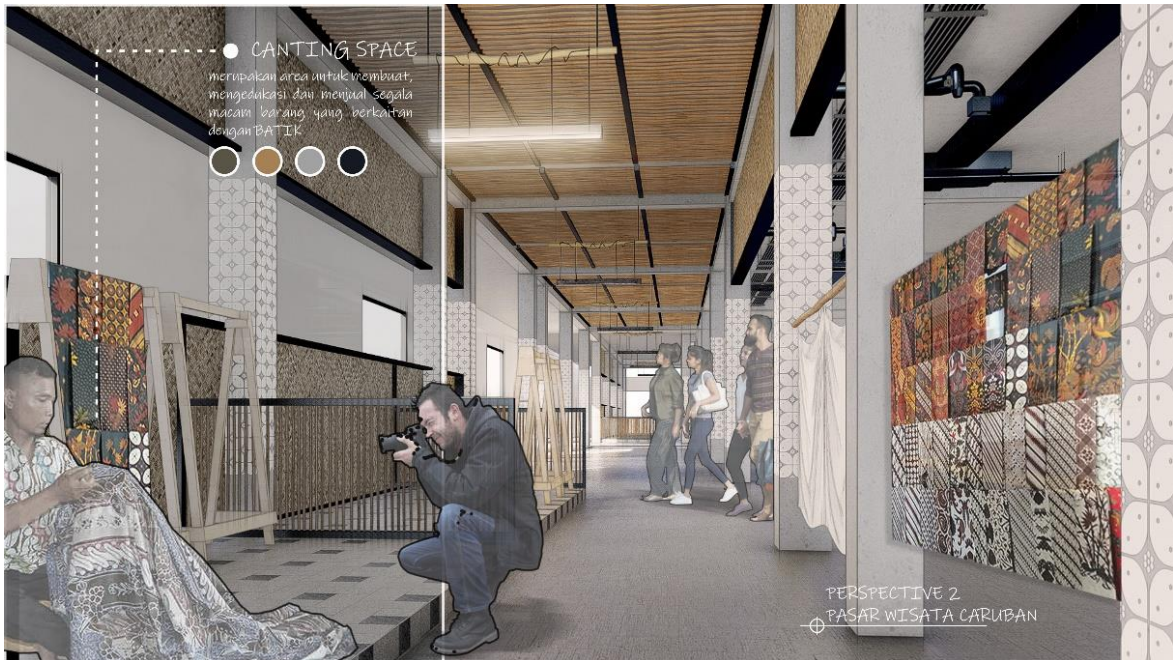






LAMPIRAN 4 : Perspektif Final









## LAMPIRAN 5 : RAB

### RANCANGAN ANGGARAN BIAYA RUANG TERPILIH 1 AREA PASAR BASAH PASAR TRADISIONAL MEJAYAN BARU, CARUBAN

No.	URAIAN KEGIATAN	TOTAL
<b>LANTAI 1</b>		
A	PEKERJAAN PERSIAPAN	Rp 2.850.224,40
B	PEKERJAAN DINDING	Rp 52.841.000,00
C	PEKERJAAN UTILITAS PLAFON	Rp 8.973.800,00
D	PENGERJAAN LANTAI	Rp 9.398.760,00
E	PEKERJAAN KUSEN	Rp 42.862.089,50
F	PEKERJAAN SANITASI	Rp 4.096.550,00
G	PEKERJAAN FURNITURE	Rp 423.839.856,12
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 544.862.280,02</b>
<i>Dibulatkan</i>		<b>Rp 545.000.000,00</b>

#### Note

Penawaran Harga tersebut :

1. Bersifat **UNIT PRICE**.
2. Volume pekerjaan **mengikuti** Bill of Quantity dari Owner.
3. Sistem pembayaran: DP **50%**, Progress 50% - dibayar **50%**, Progress 100%, Retensi **5%** (45 hari setelah BAST)
4. **Belum** termasuk pekerjaan yang **tidak** ada dalam penawaran harga yang kami ajukan.
5. *Sumber Listrik kerja dan air kerja dari Owner*

### RUANG TERPILIH 1 AREA PASAR BASAH PASAR TRADISIONAL MEJAYAN BARU, CARUBAN

No.	Uraian Pekerjaan	Spesifikasi	Volume	jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
<b>A PEKERJAAN PERSIAPAN</b>							
1	Persiapan Alat kerja	air & listrik	5,00		km	Rp 111.393,00	Rp 556.965,00
2	Pembersihan Lokasi	Pekerja + Mandor	90,20		m2	Rp 23.259,00	Rp 2.097.961,80
3	Pembuatan Papan Proyek 80 x 120 cm	Kayu 5/7 + Paku Triplek + Tukang	0,96		m2	Rp 203.435,00	Rp 195.297,60
<b>Sub Total A</b>							<b>Rp 2.850.224,40</b>
<b>B PEKERJAAN DINDING</b>							
1	Pemasangan Dinding Batu Merah 1 Pc :	semen pc 50 kg + Pasir Pasang + bata merah kls	135,00		m2	Rp 143.720,00	Rp 47.250.000,00
2	Plesteran Halus 1 Pc : 5 Ps tebal 1.5 cm	semen pc 50 kg + Pasir Pasang	13,40		m2	Rp 84.737,00	Rp 4.020.000,00
3	Pemasangan Tegel Keramik 40x40 cm	Plester + Keramik Hitam Glossy 20x20 cm	6,00		m2	Rp 39.500,00	Rp 237.000,00
4	Pasang Benangan 1 Pc: 2Ps	semen pc 50 kg + pasir pasang	4,50		m2	Rp 29.173,00	Rp 234.000,00
5	Kaca Mati	Kaca Polos 5mm	11		m2	Rp 100.000,00	Rp 1.100.000,00
<b>Sub Total B</b>							<b>Rp 52.841.000,00</b>
<b>C PEKERJAAN UTILITAS PLAFON</b>							
1	Pemasangan Rak Kabel lampu	plat aluminium	41,13		m'	Rp 114.000,00	Rp 4.674.000,00
2	Pemasangan Rak Kabel saklar	plat aluminium	99,55		m'	Rp 105.200,00	Rp 3.576.800,00
3	pemasangan pipa & sprinkler	Pipa PVC Ø 4"	72,30		m'	Rp 10.000,00	Rp 723.000,00
4	pekerjaan titik lampu		400,00		ls	Rp 10.000,00	Rp -
<b>Sub Total C</b>							<b>Rp 8.973.800,00</b>
<b>D Pengerjaan Lantai</b>							
1	Pekerjaan Lantai 60 x 60		34,23		m2	Rp 170.000,00	Rp 5.819.100,00
2	Pekerjaan lantai 40 x 40 los dan kios		29,40		m2	Rp 55.000,00	Rp 1.617.000,00
3	pekerjaan lantai concrete tangga		7,70		m2	Rp 145.000,00	Rp 1.116.500,00
<b>Sub Total D</b>							<b>Rp 9.398.760,00</b>
<b>E PEKERJAAN KUSEN</b>							
<b>KUSEN DAN DAUN PINTU JENIS 1</b>							
1	Pemasangan Kusen Gundul (1 daun pintu)	Kayu Kamper Ukuran balok 6/12	5,12	3	m'	Rp 650.850,00	Rp 9.997.056,00
2	Pemasangan Daun Pintu Panel Kotak	Kayu Kamper	1,68	3	m2	Rp 975.850,00	Rp 4.918.284,00
3	Pemasangan Engsel Pintu			6	bh	Rp 66.000,00	Rp 396.000,00
4	Pemasangan Handle Pintu	HAP-9006 Classic Stainless Steel		3	set	Rp 97.500,00	Rp 292.500,00
<b>KUSEN DAN DAUN PINTU JENIS 2</b>							

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR (DI 184836)  
Wahyu Putro - 0841164000036



1	Pemasangan Kusen Gundul (1 daun pintu)	Kayu Kamper Ukuran balok 6/12	5,02	3 m'	Rp 650.850,00	Rp 9.801.801,00
2	Pemasangan Daun Pintu Panel Kotak	Kayu Kamper	1,47	3 m2	Rp 975.850,00	Rp 4.303.498,50
3	Pemasangan Engsel Pintu			6 bh	Rp 66.000,00	Rp 396.000,00
4	Pemasangan Handle Pintu	HAP-9006 Classic Stainless Steel		3 set	Rp 97.500,00	Rp 292.500,00
<b>KUSEN DAN JENDELA FRAME ALUMINIUM (KT) 1</b>						
1.	Pemasangan kusen aluminium profil 4"	Aluminium hitam Profil 4 inch	23,40	m'	Rp 80.000,00	Rp 1.872.000,00
2.	Pemasangan kaca	Kaca Polos 5 mm	11,76	m2	Rp 80.000,00	Rp 1.029.000,00
3.	Sekrup	Sekrup ukuran 4 inch		16,00 bh	Rp 8.100,00	Rp 129.600,00
4.	Sealant			2,00 bh	Rp 60.300,00	Rp 120.600,00
<b>KUSEN DAN JENDELA FRAME ALUMINIUM (KT) 2</b>						
1.	Pemasangan kusen aluminium profil 4"	Aluminium hitam Profil 4 inch	3,04	m'	Rp 80.000,00	Rp 243.200,00
2.	Pemasangan kaca	Kaca Polos 5 mm	2,83	m2	Rp 87.500,00	Rp 247.625,00
3.	Sekrup	Sekrup ukuran 4 inch		8,00 bh	Rp 8.100,00	Rp 64.800,00
4.	Sealant			1,00 bh	Rp 60.300,00	Rp 60.300,00
<b>KUSEN DAN JENDELA FRAME ALUMINIUM (KM)</b>						
1.	Pemasangan kaca	Kaca polos 5 mm	9,75	m2	Rp 87.500,00	Rp 853.125,00
2.	Pemasangan kusen aluminium profil 4"	Aluminium hitam Profil 3 inch	66,00	m'	Rp 75.000,00	Rp 4.950.000,00
3.	Sekrup	Sekrup ukuran 4 inch		44,00 bh	Rp 60.300,00	Rp 2.653.000,00
4.	Sealant			4,00 bh	Rp 60.300,00	Rp 241.200,00
<b>Sub Total E</b>						<b>Rp 42.862.089,50</b>
<b>F PEKERJAAN SANITASI</b>						
<b>PEKERJAAN SALURAN AIR BERSIH</b>						
1	Pemasangan pipa saluran air bersih	Pipa GIP Ø 1 1/2"	1,20	m'	Rp 122.000,00	Rp 122.000,00
2	Perlengkapan (35% harga pipa)		0,35	lot	Rp 122.000,00	Rp 30.500,00
<b>PEKERJAAN SALURAN AIR KOTOR</b>						
1	Pemasangan pipa saluran air kotor	Pipa PVC Ø 4"	1,20	m'	Rp 166.400,00	Rp 166.400,00
2	Perlengkapan (35% harga pipa)		0,35	lot	Rp 166.400,00	Rp 41.600,00
<b>TALANG PLASTIK PVC U 15 CM (AW)</b>						
1	Pemasangan talang plastik	Talang plastik PVC U 15 cm jenis AW	1,5	m'	Rp 151.000,00	Rp 151.000,00
2	Perlengkapan (35% harga talang)		0,35	lot	Rp 151.000,00	Rp 52.850,00
3	Perlengkapan (18% harga bak)		0,18	lot	Rp 310.000,00	Rp 46.000,00
4	Pemasangan kran	Kran Ø 1/2" - 3/4"		1 bh	Rp 35.000,00	Rp 35.000,00
5	Floor drain			1 bh	Rp 360.000,00	Rp 360.000,00
<b>WASTAFEL</b>						
1	Pemasangan wastafel	Wastafel uk. standard		4 unit	Rp 690.000,00	Rp 2.760.000,00
2	P.C. (50 gk)			24 kg		
3	Perlengkapan (12% harga bak)				Rp 2.760.000,00	Rp 331.200,00
<b>Sub Total F</b>						<b>Rp 4.096.550,00</b>
<b>G PEKERJAAN FURNITURE</b>						
<b>MEJA LOS AYAM</b>						

1	Pekerjaan beton Slof meja los K250		18,00	m3	Rp 1.122.433,00	Rp 20.203.794,00
2	Pekerjaan bekisting kolom		180,00	m2	Rp 279.749,00	Rp 50.354.820,00
3	Pekerjaan beton kolom meja los		2,88	m2	Rp 1.122.433,00	Rp 3.232.607,04
4	Pemasangan Dinding Batu Merah 1 Pc :	semen pc 50 kg + Pasir Pasang + bata merah kls	135,00	m2	Rp 143.720,00	Rp 19.402.200,00
5	Plesteran Halus 1 Pc : 5 Ps tebal 1.5 cm	semen pc 50 kg + Pasir Pasang	130,00	m2	Rp 84.737,00	Rp 11.015.810,00
6	Pekerjaan keramik meja los dinding	keramik tile 40 x 40	39,00	m2	Rp 314.449,00	Rp 12.263.511,00
7	pekerjaan pipa air bersih	3/4"	125,00	m	Rp 31.044,00	Rp 3.880.500,00
8	pekerjaan pipa air kotor	4"	125,00	m	Rp 73.374,00	Rp 9.171.750,00
9	pekerjaan kran air		20,00	buah	Rp 93.748,00	Rp 1.874.960,00
<b>MEJA LOS SAYUR MAYUR</b>						
1	Pekerjaan beton Slof meja los K250		18,00	m3	Rp 1.122.433,00	Rp 20.203.794,00
2	Pekerjaan bekisting kolom		180,00	m2	Rp 279.749,00	Rp 50.354.820,00
3	Pekerjaan beton kolom meja los		2,88	m2	Rp 1.122.433,00	Rp 3.232.607,04
4	Pemasangan Dinding Batu Merah 1 Pc :	semen pc 50 kg + Pasir Pasang + bata merah kls	135,00	m2	Rp 143.720,00	Rp 19.402.200,00
5	Plesteran Halus 1 Pc : 5 Ps tebal 1.5 cm	semen pc 50 kg + Pasir Pasang	130,00	m2	Rp 84.737,00	Rp 11.015.810,00
6	Pekerjaan keramik meja los dinding	keramik tile 40 x 40	39,00	m2	Rp 314.449,00	Rp 12.263.511,00
7	pekerjaan pipa air bersih	3/4"	125,00	m	Rp 31.044,00	Rp 3.880.500,00
8	pekerjaan pipa air kotor	4"	125,00	m	Rp 73.374,00	Rp 9.171.750,00
9	pekerjaan kran air		20,00	buah	Rp 93.748,00	Rp 1.874.960,00
10	Pekerjaan pelapis kayu jati	vener kayu jati	130,00	m2	Rp 114.000,00	Rp 14.820.000,00
<b>MEJA LOS DAGING</b>						
1	Pekerjaan beton Slof meja los K250		18,00	m3	Rp 1.122.433,00	Rp 20.203.794,00
2	Pekerjaan bekisting kolom		180,00	m2	Rp 279.749,00	Rp 50.354.820,00
3	Pekerjaan beton kolom meja los		2,88	m2	Rp 1.122.433,00	Rp 3.232.607,04
4	Pemasangan Dinding Batu Merah 1 Pc :	semen pc 50 kg + Pasir Pasang + bata merah kls	135,00	m2	Rp 143.720,00	Rp 19.402.200,00
5	Plesteran Halus 1 Pc : 5 Ps tebal 1.5 cm	semen pc 50 kg + Pasir Pasang	130,00	m2	Rp 84.737,00	Rp 11.015.810,00
6	Pekerjaan keramik meja los dinding	keramik tile 40 x 40	39,00	m2	Rp 314.449,00	Rp 12.263.511,00
7	pekerjaan pipa air bersih	3/4"	125,00	m	Rp 31.044,00	Rp 3.880.500,00
8	pekerjaan pipa air kotor	4"	125,00	m	Rp 73.374,00	Rp 9.171.750,00
9	pekerjaan kran air		20,00	buah	Rp 93.748,00	Rp 1.874.960,00
10	Pekerjaan pelapis kayu jati	vener kayu jati	130,00	m2	Rp 114.000,00	Rp 14.820.000,00
<b>Sub Total G</b>						<b>Rp 423.839.856,12</b>



---

## LAMPIRAN 6 : SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Bersamaan dengan surat ini, saya menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang berjudul “DESAIN INTERIOR PASAR MEJAYAN BARU DENGAN KONSEP PASAR WISATA VERNAKULAR SEBAGAI IKON KOTA CARUBAN” adalah hasil karya saya pribadi. Bukan jiplakan/menyadur/mencopy milik orang lain. Jika saya terbukti melakukan *plagiarism* maka saya bersedia untuk dikenakan hukuman yaitu, tidak diluluskan pada mata kuliah Tugas Akhir.

Demikian surat pernyataan ini, saya sampaikan dengan sebenar – benarnya.

Surabaya, 19 Agustus 2020



**Wahyu Putro Utomo**

**NRP. 0841610000036**



LAMPIRAN 7 : CATATAN REVISI DAN BERITA ACARA

CATATAN REVISI DAN BERITA ACARA KOLOKIUUM 1

**BERITA ACARA**  
**KOLOKIUUM 1 TUGAS AKHIR**  
**DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR**  
**SEMESTER GENAP 2019/2020**

Pada hari ini, tanggal	RABU 11 MARET 2020
Telah dilaksanakan Kolokium 1, atas nama	
Nama Mahasiswa	WAHYU PUTRO UTOMO
NRP	
Dosen Pembimbing	CAESARIO ARI BUDIANTO
Judul	
Catatan Kolokium 1	

1. PENULISAN FOOTNOTE → KUTIPAN  
2. PUSTAKA ⊕  
3. PENULISAN SUMBER → KUTIPAN ⊕ TAHUN  
4. ⊕ STUDI PASAR MODERN → KEBERHASILAN  
5. ⊕ PENJELASAN ⊕ HIGIENITAS & PENGELOMPOKAN LIMBAH DI - PASAR TSB (SESUAI DGN KONSEP ECO), SMOGGING AREA, SIKKERTS, SAMPAH

Dengan mempertimbangkan hasil Kolokium 1, maka yang bersangkutan dinyatakan LOLOS / TIDAK LOLOS \* ke Kolokium 2.

(\*Coret yang tidak perlu)

<b>Dosen Penguji 1</b>	<b>Dosen Penguji 2</b>
Nama : ANGERA A. R.	Nama :
NIP :	NIP :

**Dosen Pembimbing**

Nama : CAESARIO ARI BUDIANTO  
NIP :



## CATATAN REVISI DAN BERITA ACARA KOLOKSIUM 2

**FORM REVISI**  
**SIDANG KOLOKSIUM 2 \***  
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR  
SEMESTER GENAP 2019/2020

NAMA MAHASISWA : WAHYU PUTRO  
NRP : 0841164000036

### Catatan Revisi Sidang Kolokium 2 \*

#### LAPORAN

1. Penulisan item-item gunakan huruf atau angka.
2. Tambahkan sumber gambar, pada BAB IV.
3. Terlebihnya lihat kembali catatan hasil koreksi pada file laporan.

#### DESAIN / PERSPEKTIF

1. Kualitas output no comment.
2. Tambahkan kuantitas outputnya, menggunakan view rendering agar dapat terlihat lighting dan detail materialnya.

#### GAMBAR TEKNIK

1. Kelengkapan gambar teknik ditambahkan sesuai dengan target output Sidang.

(\* Isi sesuai berita acara sidang)

Tanda Tangan



**BERITA ACARA**  
**SIDANG TUGAS AKHIR**  
**DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR**  
**SEMESTER GENAP 2019/2020**

Pada hari ini, tanggal	Rabu, 01 Juli 2020
Telah dilaksanakan Sidang TA , atas nama	
<b>Nama Mahasiswa</b>	Wahyu Putro Utomo
<b>NRP</b>	0841164000036
<b>Dosen Pembimbing</b>	Caesario Ari Budianto
<b>Judul</b>	DESAIN INTERIOR PASAR MEJAYAN BARU DENGAN KONSEP PASAR WISATA VERNAKULAR SEBAGAI IKON KOTA CARUBAN
<b>Catatan Sidang TA</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perbaiki subjek dan objek perancangan/ desain.</li><li>2. Format abstrak masih proposal, tidak perlu footnote.</li><li>3. Referensi diolah kembali pada laporan, sumber-sumber harus lengkap dan valid.</li><li>4. Laporan masih mengambil dari proposal, belum selesai.</li><li>5. Ambil referensi mengenai vernakular desain menurut salah satu ahli yang sesuai, dan jadikan acuan konsep dasar.</li><li>6. Studi perbandingan cari sisi tradisionalnya.</li><li>7. Utilitas pada view perspektif yang berbentuk ducting AC dihilangkan (tidak sesuai).</li><li>8. Masukkan dari pengujian, mengenai konsep dasar agar perancangan “tepat”, silahkan ditarik mundur/ cari kembali yang sesuai, bagaimana cara Caruban tetap eksis bisa dimasukkan.</li></ol>	

Dengan mempertimbangkan hasil **SIDANG TA** maka yang bersangkutan dinyatakan **LOLOS / ~~TIDAK LOLOS~~** \*

(\*Coret yang tidak perlu)

**Dosen Pembimbing**

Nama : Caesario Ari Budianto, ST., MT.

NIP : 198512162015041002



---

## LAMPIRAN 8 : BIODATA PENULIS

### BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Wahyu Putro Utomo, dilahirkan pada 1 Februari 1998 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dan berdomisili di Probolinggo. Penulis menempuh pendidikan formal di SDN Sukoharjo II Probolinggo, SMPN 1 Probolinggo, SMAN 1 Probolinggo dan kemudian menempuh program sarjana di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) jurusan Desain Interior.

Semasa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan non akademis seperti organisasi dan kepanitiaan. Diantaranya adalah sebagai anggota komunitas Muslim Rancang Bangun (MRB) dari tahun 2017, Staff ahli Departemen Inovasi dan Karya dalam Himpunan Kemahasiswaan, dan panitia SPASIAL 2017. Selain itu, penulis pernah meraih juara 1 dalam kompetisi *TOTO Kitchen Sketch Competition* pada tahun 2018 dan 2019.

Tugas Akhir dengan judul “Desain Interior Pasar Mejayan Baru Dengan Konsep Pasar Wisata Vernakular Sebagai Ikon Kota Caruban” diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Hal yang berkaitan dengan isi Tugas Akhir ini dapat didiskusikan atau dinyatakan melalui *e-mail fatihwahyu1453@gmail.com*.